

TESIS
PENGARUH JADWAL PELAJARAN PJOK DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT
PESERTA DIDIK SMA SE-KOTA BAUBAU



Oleh:
JUSRI
NIM. 20633251005

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH JADWAL PELAJARAN PJOK DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT
PESERTA DIDIK SMA SE-KOTA BAUBAU**

**JUSRI
NIM. 20633251005**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 08 Februari 2023

TIM PENGUJI

Dr. Guntur, M.Pd.
(Ketua/Penguji)

07/02/2023

Dr. Sujarwo, M.Or.
(Sekretaris/Penguji)

02/03/2023

Prof. Dr. Dimiyati, M.Si.
(Pembimbing/Penguji)

03/03 2023

Caly Setiawan, M.S., Ph.D.
(Penguji Utama)

01/03/2023

Yogyakarta, Maret 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jusri
Nomor Induk Mahasiswa : 20633251005
Program Studi : Pendidikan Jasmani-S2
Lembaga Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipergunakan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Januari 2023



ABSTRAK

Jusri: Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Peserta Didik SMA Se-Kota Baubau. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Permasalahan penelitian ini adalah masih terdapatnya hasil penelitian yang inkonsistensi mengenai tingkat kecerdasan emosional dan minat peserta didik yang mengikuti pelajaran PJOK. Banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya jadwal pelajaran dan kompetensi guru. Pada proses pembelajaran, jadwal pelajaran menjadi patokan kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik. Jadwal pelajaran PJOK yang baik ditepatkan dengan cuaca saat pagi hari pada jam 07.00. Dengan cuaca yang sejuk, bisa memberikan rasa nyaman peserta didik dalam belajar. Dalam lingkungan sekolah juga peran terpenting berada pada guru, dengan memiliki guru yang berkompoten maka akan menjadikan kualitas peserta didik yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelajaran PJOK dan kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan hal tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling, sehingga jumlah sampel keseluruhan 330 siswa dan 15 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kompetensi guru, kecerdasan emosional siswa dan minat siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji *independent sample test* dan uji regresi linear sederhana dengan diolah menggunakan aplikasi *SPSS 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kecerdasan emosional peserta didik SMA yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari berbeda dengan yang mengikuti jadwal PJOK sore hari, dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 2,697. 2) Minat peserta didik yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari berbeda dengan yang mengikuti jadwal PJOK sore hari dengan perbedaan nilai rata-rata sebesar 5,006. 3) Jadwal pelajaran PJOK berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik, dengan nilai t hitung sebesar $3,300 > t$ tabel 1,97. 4) Jadwal pelajaran PJOK berpengaruh terhadap minat peserta didik, dengan nilai t hitung sebesar $4,813 > t$ tabel 1,97. 5) Kompetensi guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik, dengan nilai t hitung $3,277 > t$ tabel sebesar 3,182. 6) Kompetensi guru berpengaruh terhadap minat peserta didik dengan nilai $3,426 > t$ tabel sebesar 3,182. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK dan kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

Kata kunci: jadwal pelajaran, kompetensi guru, kecerdasan emosional, minat

ABSTRACT

Jusri: Effect Of Physical Education Lesson Schedule and The Teachers' Competence Towards The Emotional Intelligence and Interest Of The Students in High Schools Located in Baubau City. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Faculty of Sport and Health Sciences, Yogyakarta State University, 2023.**

The problem of this study is that there are still inconsistent research results regarding the level of emotional intelligence and interest of students who take PJOK lessons. Many factors influence it including lesson schedules and teacher competence. In the learning process, the lesson schedule becomes a benchmark for learning activities by teachers and students. A good PJOK lesson schedule is matched with the weather in the morning at 07.00. With cool weather, it can provide a sense of comfort for students in learning. In the school environment also the most important role is in the teacher, by having a competent teacher it will make the quality of students good. This study aims to determine the effect of PJOK lessons and teacher competence on emotional intelligence and interest of high school students in Baubau City.

The research method used is a quantitative method with the type of ex post facto research used to examine events that have occurred, then trace back to find out the factors that can cause this. The sampling technique used cluster sampling, so that the total sample size was 330 students and 15 teachers. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The research instruments used were teacher competence, student emotional intelligence and student interest. Instrument validity test using Pearson Product Moment correlation. Reliability test using Cronbach Alpha technique. Data analysis techniques used independent sample test and simple linear regression test with processed using SPSS 16 application.

The results showed that 1) The emotional intelligence of high school students who follow the morning PJOK schedule is different from those who follow the afternoon PJOK schedule, with a mean value difference of 2.697. 2) The interest of students who follow the morning PJOK schedule is different from those who follow the afternoon PJOK schedule with a difference in average value of 5.006. 3) The schedule of PJOK lessons affects the emotional intelligence of students, with a t value of 3.300 > t table 1.97. 4) The schedule of PJOK lessons affects the interest of students, with a t value of 4.813 > t table 1.97. 5) Teacher competence affects the emotional intelligence of students, with a t value of 3.277 > t table of 3.182. 6) Teacher competence affects student interest with a value of 3.426 > t table of 3.182. Based on these results it can be concluded that there is an influence of the PJOK lesson schedule and teacher competence on the emotional intelligence and interest of high school students in Baubau City.

Keywords: lesson schedule, teachers' competence, emotional intelligence, interest

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul “**Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa SMA se-Kota Baubau**”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga para sahabat yang senantiasa mengikuti petunjuknya.

Disadari bahwa dalam penyusunan proposal tesis ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY
3. Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Koprodi S2 Pendidikan Jasmani
4. Dr. Yudanto, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik
5. Prof. Dr. Dimiyati, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan proposal tesis ini.
6. Semua dosen Jurusan S2 Pendidikan Jasmani FIK UNY, terima kasih atas semua jasa Bapak dan Ibu dosen.

7. Teman-teman perjuangan S2 Penjas Intake 2020 yang telah mendorong saya untuk segera menyelesaikan proposal tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusinya dalam membantu penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Di akhir kata, penulis berharap semoga proposal tesis ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 09 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Kajian Penelitian yang relevan	50
C. Kerangka Pikir	52
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	57
D. Variabel Penelitian.....	60
E. Definisi Operasional Variabel.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan	62
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	71
H. Teknik Analisis Data.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Data Responden	77
B. Hasil Penelitian	79
C. Hasil Uji Hipotesis	97
D. Pembahasan.....	102
E. Keterbatasan Penelitian.....	112
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi	113
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik SMA se-Kota Baubau	57
Tabel 2 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac Dan Michael	59
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik.....	63
Tabel 5 Alternatif Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik	65
Tabel 6 Kisi-kisi Angket Minat Peserta Didik	66
Tabel 7 Alternatif Jawaban Angket Minat Peserta Didik	66
Tabel 8 Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru	67
Tabel 9 Alternatif Jawaban Kompetensi Guru	69
Tabel 10 Konversi Skor Ke Nilai Kompetensi	70
Tabel 11 Konversi Hasil Nilai Kompetensi Guru	70
Tabel 12 Interpretasi Nilai r	71
Tabel 13 Kategori Nilai Alpha Cronbach's	72
Tabel 14 Pengkategorian Variabel	73
Tabel 15 Profil SMA se-Kota Baubau	77
Tabel 16 Sampel Penelitian Responden.....	79
Tabel 17 Hasil Uji Coba Instrumen	81
Tabel 18 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	82
Tabel 19 Analisis Deskriptif Kompetensi Guru PJOK, Kecerdasan Emosional dan Minat Peserta Didik.....	83
Tabel 20 Klasifikasi Kompetensi Guru PJOK	84
Tabel 21 Pengkategori Kecerdasan Emosional pada Kelompok 1	85
Tabel 22 Pengkategorian Kecerdasan Emosional Kelompok 2	87
Tabel 23 Pengkategorian Minat Peserta Didik Kelompok 1.....	88
Tabel 24 Pengkategorian Minat Peserta Didik Kelompok 2.....	90
Tabel 25 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 26 Hasil Uji Homogenitas.....	93
Tabel 27 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 28 Hasil Uji Linearitas	95
Tabel 29 Hasil Uji Multikolinearitas	96

Tabel 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 31 Hasil Uji Independent Sample T Test	98
Tabel 32 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ($X_2 \rightarrow Y_1$)	100
Tabel 33 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ($X_2 \rightarrow Y_2$)	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	54
Gambar 2 Desain Penelitian.....	56
Gambar 3 Diagram Kompetensi Guru PJOK.....	84
Gambar 4 Diagram Kategori Kecerdasan Emosional Kelompok 1	86
Gambar 5 Diagram Kategori Kecerdasan Emosional Kelompok 2	87
Gambar 6 Diagram Kategori Minat Peserta Didik Kelompok 1.....	89
Gambar 7 Diagram Kategori Minat Peserta Didik Kelompok 2.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Penelitian	124
Lampiran 2 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional.....	128
Lampiran 3 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Minat Siswa	129
Lampiran 4 Hasil Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	130
Lampiran 5 Hasil Reliabilitas Instrumen Minat Siswa	131
Lampiran 6 Instrumen Peneliitan	132
Lampiran 7 Jadwal Pelajaran Kelas yang menjadi Sampel Penelitian	144
Lampiran 8 Data Penelitian Siswa Kelompok Jadwal PJOK Pagi Hari	145
Lampiran 9 Data Penelitian Siswa Kelompok Jadwal PJOK Sore Hari	150
Lampiran 10 Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru PJOK.....	155
Lampiran 11 Hasil Analisa Data	160
Lampiran 12 Surat-surat Penunjang Penelitian.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha-usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikemukakan di atas salah satu caranya yaitu melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Pembelajaran PJOK bertujuan untuk kebugaran jasmani, membentuk motorik peserta didik, membentuk watak/kepribadian peserta didik serta dapat menumbuhkan jiwa kerjasama dan sportifitas (Foster et al, 2019). Kemudian di dalam teknik penilaiannya pembelajaran PJOK mengacu pada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pelajaran PJOK dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Aktivitas pembelajaran PJOK diperlukan adanya interaksi sehingga tercipta proses belajar yang aktif. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang

mempengaruhinya, keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan tanda dari keberhasilan pembelajaran PJOK tersebut. Beberapa penelitian seperti Ebinagbome dan Nizam (2016), Sundararajan dan Gopichandran (2018) menyimpulkan bahwa faktor penting yang ada dalam diri peserta didik di antaranya kecerdasan emosional dan minat peserta didik yang berpengaruh kuat pada hasil belajar.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang (2020) menyimpulkan bahwa aktivitas fisik atau gerak dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan efikasi diri dan kecerdasan emosional serta efektif meningkatkan perkembangan fisik dan mental. Hal ini karena pada proses pembelajaran, banyak interaksi sosial yang terjadi antar peserta didik dan guru maupun sesama peserta didik.

Penelitian Navarro dan Navarro (2020), mengemukakan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan selama proses pembelajaran dan mempertimbangkan aspek emosional untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang komprehensif. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosales Perez (2021), menyimpulkan agar sadar untuk memberikan pelatihan penuh tentang kecerdasan emosional dan sifat kepribadian agar mereka berhasil mengatasi masa depan profesional mereka.

Jika tingkat kecerdasan emosional tidak sesuai harapan, pemerintah dapat memberikan kebijakan melalui peningkatan kurikulum terkait dengan upaya peningkatan kecerdasan emosional peserta didik (Fida et al., 2018). Bagi pihak

sekolah dapat membuat program-program yang mampu melatih peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya (Brackett et al., 2011). Bagi pendidik, dengan mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan pembelajaran (Behera, 2016).

Pada dunia pendidikan, khususnya PJOK minat juga penting untuk diperlukan dalam keberlangsungan suatu kegiatan belajar. Penelitian yang dilakukan Estevan (2021) menyatakan bahwa kemampuan motorik peserta didik akan lebih baik jika kemampuannya dalam menentukan motivasinya sendiri baik. Artinya dalam melakukan suatu aktivitas gerak, peserta didik harus berminat dalam melakukan gerak tersebut agar berdampak positif terhadap gerak yang akan dilakukannya, sehingga bisa meningkatkan kemampuannya, begitupun sebaliknya. Tidak hanya itu, Martinez (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa permainan adalah alat yang baik untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dengan itu pelajaran PJOK yang identik dengan permainan bisa menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar.

Beberapa penelitian tentang kecerdasan emosional sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Juwita et al., (2020) yang meneliti peserta didik tingkat SMK, 30 dari 37 sampel yang diteliti memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah. Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Chandra dan Yuliasati tahun 2021 pada anak remaja bahwa dari 103 responden sebanyak 82 responden (80%) memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi, sebagian kecil atau sebanyak 21 responden (20%) memiliki

kecerdasan emosional yang sedang dan tidak satupun (0%) responden memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hasil dari beberapa penelitian tersebut masih menjadi inkonsistensi dalam penelitian kecerdasan emosional peserta didik. Ini perlu dicari penyebab rendahnya kecerdasan emosional peserta didik.

Penelitian mengenai minat peserta didik juga banyak, seperti yang dilakukan Sin dan Hidayani tahun 2020, mengemukakan bahwa tingkat ketercapaian skor minat intrinsik dan ekstrinsik peserta didik berada pada kategori rendah dalam mengikuti pelajaran PJOK. Berbeda dengan penelitian Tauhid tahun 2020, yang menyatakan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK berada dalam kategori sedang. Ini juga masih menjadi inkonsistensi dalam penelitian mengenai minat belajar peserta didik. Ini perlu dicari penyebab rendahnya minat belajar peserta didik, karena Friskawati dan Sobarna (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor minatlah yang dominan dalam pencapaian hasil belajar PJOK. Dengan itu disarankan untuk lebih meningkatkan lagi minat peserta didik pada pembelajaran PJOK.

Sulastri et al., (2022) dalam penelitiannya menemukan karakteristik kecerdasan emosional rendah pada peserta didik yaitu tidak memiliki keseimbangan emosi, tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitar, tidak memiliki penguasaan diri, mudah putus asa. Pada minat belajar peserta didik rendah ditandai dengan biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah (Sturges et al., 2016).

Banyak faktor dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan minat peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terjadi pada diri peserta didik dan faktor eksternal terjadi dari lingkungan peserta didik dalam hal ini keluarga, guru, teman dan lingkungan pembelajaran. Dalam hal ini penulis menfokuskan faktornya pada lingkungan sekolah. Anggraeni (2019) menemukan dalam penelitiannya, aspek-aspek lingkungan sekolah yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu fasilitas sekolah yang memadai, guru yang berkompeten, aturan-aturan sekolah, kurikulum sekolah. Salmida (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan aspek-aspek lingkungan sekolah yang mempengaruhi minat peserta didik diantaranya sarana dan prasana, kemampuan guru, tata tertib sekolah, kurikulum, keadaan gedung dan metode belajar.

Lebih mengerucut pembahasan dalam penelitian ini, penulis akan membahas lebih mendalam jadwal pelajaran yang termasuk dari bagian kurikulum dan kompetensi guru. Hal ini didasari karna riset mengenai jadwal pelajaran sekolah masih minim, terutama penjadwalan PJOK. Kompetensi guru juga dipilih dengan alasan Kota Baubau, tempat yang menjadi penelitian belum banyak riset mengenai kompetensi guru, terutama pada kompetensi guru PJOK.

Lingkungan sekolah dalam hal ini kegiatan belajar diatur oleh jadwal pelajaran dan menjadi patokan guru dan peserta didik. PJOK merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam porsi 3 x 45 menit pada tingkat sekolah menengah atas. Menurut Lubis dan Haidir (2019), pelajaran yang membutuhkan tenaga jasmani diletakkan pada pagi hari agar tidak terlalu banyak keringat keluar, dan untuk pelajaran olahraga perlu sinar matahari pagi.

Penempatan pelajaran PJOK ini sangat ideal, karena cuaca pada saat pagi masih belum panas.

Cuaca panas lebih dapat mempengaruhi tingkah laku (Baron & Byne, 2004). Banyak fakta-fakta yang menunjukkan bahwa pada saat suhu meningkat, respon negatif interpersonal meningkat dan respon positif menurun. Pada saat kita berada pada suhu yang panas, kita akan merasa tidak nyaman, sehingga tidak berkonsentrasi pada apa yang akan kita kerjakan. Dengan itu, emosi dalam diri tidak dapat terkontrol dengan baik. Apalagi dalam menerima pelajaran pengontrolan emosi sangat diperlukan, karena emosi dapat berdampak kuat pada kinerja peserta didik, karena secara langsung dapat menyebabkan penurunan hasil belajar peserta didik (Iskrenovic-Momcilovic, 2018).

Santi (2015) menyatakan dalam menyusun jadwal diperlukan pertimbangan emosional peserta didik. Artinya, menyusun jadwal harus melihat kemungkinan-kemungkinan akibat positif negatif yang akan dirasakan oleh peserta didik. Ketika kecerdasan emosional dalam diri peserta didik dapat dikuasai dengan baik, maka peserta didik siap secara jasmani dalam melakukan gerak pada pelajaran PJOK. Begitupun sebaliknya, jika kecerdasan emosional peserta didik tidak stabil atau gampang marah atau tersinggung, akan memungkinkan akan terjadinya perkelahian antar peserta didik.

Jadwal pelajaran memiliki kontribusi pada psikologis peserta didik dalam memulai kegiatan belajar, karena kepuasan terhadap jadwal tercermin pada persepsi tentang jadwal yang diharapkan (Page et al., 2021). Dengan melihat

jadwal yang telah ditetapkan, peserta didik sudah langsung bisa tertarik atau tidaknya dengan proses pembelajarannya. Sebuah jadwal pelajaran harus berorientasi kepada peserta didik untuk memaksimalkan peluang pembelajaran, ditata sesuai dengan kegiatan yang beragam dan untuk mempertahankan minat peserta didik (Depdiknas, 2008). Menyusun jadwal pelajaran akan berhubungan dengan waktu yang ditentukan dalam belajar. Faktor pemicu yang dapat berperan mengembangkan minat belajar peserta didik adalah waktu belajar, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses belajar lebih efektif (Lestari, 2015).

Peran terpenting dalam pembelajaran di lingkungan sekolah adalah pada guru. Guru memiliki kompetensi-kompetensi yang perlu ada pada kemampuan guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasar pada hasil uji kompetensi guru yang dilakukan pada 324.722 guru tingkat SMA nasional memiliki nilai rata-rata 59,73. Mengerucut pada jumlah guru PJOK pada Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 239 guru, lebih spesifik pada guru PJOK yang berada di Kota Baubau sebanyak 25 guru PJOK. Hal ini kompetensi guru perlu ditingkatkan lagi, karna guru menjadi pioner dalam mewujudkan pendidikan yang baik.

Guru sebagai media sentral harus membina hubungan yang baik dengan peserta didik (Chamizo-Nieto et al., 2021). Hal ini karena persepsi guru penting dalam memprediksi kesulitan emosional dan perilaku peserta didik, terutama pada peserta didik yang kurang dalam keterampilan sosial (Poulou, 2017). Hal tersebut perlu dilakukan mengingat dalam lingkungan sekolah terdiri dari peserta didik

laki-laki dan perempuan. Terutama pada jenjang sekolah menengah atas yang dimana banyak ditemukan peserta didik perempuan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi (Fida et al., 2018; Kant, 2019). Namun, hal ini juga tidak berarti kecerdasan emosional peserta didik laki-laki rendah (Al-Qadri & Zhao, 2021).

Guru PJOK harus bisa menyesuaikan pengajarannya seperti metode pengajaran yang selaras, suasana pembelajaran yang diatur atau desain konten yang disesuaikan dari pelajaran olahraga agar bisa memiliki daya tarik terhadap peserta didik (Kirch et al., 2021). Dengan membuat pembelajaran PJOK yang menarik, dapat menjadi daya tarik yang kuat agar peserta didik bisa semangat dalam belajar. Pembelajaran PJOK yang cenderung banyak melakukan aktivitas gerak mengharuskan guru mendorong motivasi peserta didik dengan menerapkan strategi motivasi khusus selama pelajaran PJOK (Guijarro-Romero et al., 2020).

Guru harus menjadi pemimpin pendidikan yang disukai, dipercaya, didengar bimbingannya, diteladani kepribadiannya dan dikenang sepanjang masa. Kepemimpinan guru untuk mempengaruhi para peserta didik supaya melakukan pembelajaran dengan baik adalah suatu keharusan (Mulyana, 2017). Jika guru tidak memiliki kompetensi yang memadai, ini akan cenderung pada sikap peserta didik dalam menerima pelajaran. Akan terjadi peserta didik yang bercerita satu sama lain, tidak memerhatikan pelajaran, dan bisa terjadi bolos pelajaran. Sehingga guru harus membangun kompetensi diri sebagai pendidik yang berkualitas. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Jaitner et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Kota Baubau pada peserta didik sekolah menengah atas. Hal ini karena kajian terkait penelitian yang membahas tentang jadwal pelajaran masih minim terutama pada penjadwalan PJOK. Penelitian mengenai kompetensi guru PJOK, kecerdasan emosional dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya di Kota Baubau belum ada, sehingga dapat menjadi pembaharuan keilmuan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Peserta Didik SMA se-Kota Baubau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka muncul berbagai masalah yang di dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kecerdasan emosional dan minat peserta didik penting ada dalam diri peserta didik dan berpengaruh pada hasil belajar.
2. Masih terdapat hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional dan minat peserta didik masih rendah dalam belajar.
3. Rendahnya kompetensi guru di Indonesia bisa jadi merupakan salah satu faktor kecerdasan emosional dan minat peserta didik rendah.
4. Minimnya riset mengenai jadwal pelajaran, terutama pada penjadwalan PJOK
5. Pelajaran PJOK dapat berjalan dengan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

6. Perlunya mengetahui tingkat kecerdasan emosional terutama dalam bidang pendidikan.
7. Belum diketahuinya pengaruh jadwal pelajaran PJOK dan kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik SMA di Kota Baubau.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dan supaya pembahasan lebih terfokus dan tidak menyimpang dari pokok masalah yang ingin diketahui kepastiannya penulis perlu membatasi kajian penelitian ini. Maka penulis memfokuskan permasalahan untuk mencari ada tidaknya pengaruh jadwal pelajaran PJOK dan kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari?
2. Apakah ada perbedaan minat peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari?
3. Apakah ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau?
4. Apakah ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau?

5. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau?
6. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari.
2. Untuk mengetahui perbedaan minat peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari.
3. Untuk mengetahui pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.
4. Untuk mengetahui pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu pendidikan jasmani dan dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA se-Kota Baubau, menjadi masukan atau sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran PJOK.
- b. Bagi guru, sebagai bahan referensi atau masukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan minat peserta didik pada pembelajaran PJOK.
- c. Bagi peneliti, sebagai wahana belajar dan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Jadwal Pelajaran

a. Pengertian Jadwal Pelajaran

Sidin (2016) mengemukakan penjadwalan ialah pengumpulan ketentuan mengenai suatu kesesuaian kegiatan dan sumber daya dengan tujuan untuk membereskan suatu pekerjaan supaya dapat selesai sesuai dengan tenggat waktu dan juga mempunyai mutu sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dalam penggunaannya, jadwal sering berupa tabel atau kolom yang ditempel dalam papan pengumuman yang mengisyaratkan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Penjadwalan atau biasa dikenal dengan jadwal, umumnya tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari dan sering digunakan pada sekolah, perkantoran, dan tempat-tempat kerja lainnya.

Jadwal pelajaran merupakan penjabaran dari seluruh program pembelajaran di sekolah. Jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran (Lubis & Haidir, 2019). Jadwal pelajaran tersebut disusun untuk memudahkan guru dan peserta didik pada saat pelaksanaannya tidak terjadi tabrakan antar mata pelajaran dan guru yang jam mengajar ganda. Sejalan dengan itu, jadwal pelajaran merupakan pedoman bagi guru bahwa dia akan membelajarkan di kelas mana dan hari apa saja, serta jam berapa saja (Rusdiana & Ratnawulan,

2022). Jadwal pelajaran ini yang akan menjadi acuan pada masyarakat sekolah dalam kegiatannya sehingga dapat berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

Sulthon Masyud menyatakan jadwal pelajaran yaitu berisi pembagian waktu kegiatan pelajaran harian pada masing-masing yang dijadikan pedoman bagi guru, peserta didik dan para petugas atau tenaga kependidikan lainnya untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehari-hari (Arifin & Elfrianto, 2021). Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, pada umumnya disusun berdasarkan atas kesesuaian dari kalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Dalam menyusun jadwal dibutuhkan penataan yang tepat, lama atau tidaknya dalam proses penyusunan jadwal pelajaran diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya seperti kurangnya waktu dalam belajar dan daya guna dari berlangsungnya kegiatan belajar (Pribadi & Yunus, 2016). Dengan adanya jadwal pelajaran, peserta didik mampu menyiapkan diri sebelum masuk sekolah.

Imron et al. (2003) membedakan menjadi 3 langkah dalam menyusun jadwal pelajaran, yaitu:

- 1) Tahap pendahuluan/inventarisasi mata pelajaran, jumlah jam tiap mata pelajaran, guru yang mengampu, dan jumlah jam mengajar tiap guru, jumlah kelas.
- 2) Tahap penyiapan alat, adalah papan jadwal, kartu mata pelajaran yang berisi nama mata pelajaran dan guru pengampu.

- 3) Pemasangan kartu pada papan jadwal, papan jadwal ini berlaku untuk satu sekolah, sehingga pemasangan kartu dapat menghindarkan tabrakan jadwal dan didasari prinsip-prinsip yang telah dikemukakan sebelumnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal pelajaran antara lain (Lubis & Haidir, 2019):

- 1) Jam-jam pelajaran pagi hari, untuk beban yang “berat”, yang harus meminta banyak tenaga dan pikiran anak.
- 2) Pelajaran yang membutuhkan tenaga jasmani diletakkan pada pagi hari agar tidak terlalu banyak keringat keluar, untuk pelajaran olahraga perlu sinar matahari pagi.
- 3) Siang hari dapat digunakan bagi pelajaran-pelajaran yang sifatnya agak santai dan tidak banyak meminta pikiran, misalnya kesenian, menggambar.
- 4) Usahakan agar ada selingan antara pelajaran yang berat dan yang ringan. Paling banyak untuk sesuatu jenis pelajaran hanya 3 jam pelajaran, tetapi jangan kurang dari dua jam (kalau memungkinkan).
- 5) Agar antara kelas yang berdekatan tidak saling mengganggu, maka penyusunan jadwal pelajaran harus mengingat letak ruang kelas.

Menyusun jadwal harus mengingat jumlah perminggu untuk sesuatu tingkat atau kelas, beban tugas guru dalam seminggu dan ketentuan banyaknya jam pelajaran dalam sehari serta lamanya waktu istirahat disela-sela pelajaran. Sulthon Masyud dalam buku “Manajemen Pendidikan Masa Kini” memaparkan bahwa dalam menyusun jadwal pelajaran perlu diperhatikan

karakteristik mata pelajaran (berat atau ringan, teori atau praktik, pikiran atau hafalan), sehingga setelah pelajaran PJOK jangan pelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa pemaparan pengertian di atas, penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan jadwal pelajaran adalah pembagian waktu dan penempatan jadwal seluruh program belajar sekolah terstruktur yang menjadi acuan oleh para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan acuan teori-teori ahli dalam penyusunan jadwal pelajaran, penulis menfokuskan pada jadwal pelajaran PJOK yang tepat dalam penyusunannya, dapat mencakup kriteria-kriteria, sebagai berikut:

- 1) Jadwal pelajaran PJOK diletakkan pada waktu pagi hari atau jam pertama. Idealnya diletakkan pada jam-jam pelajaran pagi sekitar jam 07.00, karena pelajaran penjas identik dengan praktik lapangan. Tidak itu juga, peserta didik akan membutuhkan tenaga yang lebih ketika belajar pada hari di mana pelajaran penjas diletakkan.
- 2) Penempatan pelajaran PJOK setelahnya juga harus diperhatikan. Jadwal mata pelajaran setelahnya bersifat mudah dan tidak menyulitkan peserta didik. Dalam menyusun jadwal pelajaran diperlukan untuk melihat kondisi peserta didik dan bagaimana jadwal pelajaran itu sendiri berdampak pada peserta didik. Walaupun penempatan jamnya ideal pada pagi, tapi ketika diletakkan mata pelajaran setelahnya adalah sulit, maka akan berdampak pada peserta didik.

b. Manfaat Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, peserta didik maupun bagi kepala sekolah (Lubis & Haidir, 2019).

1) Manfaat bagi guru

- a) Sebelum mulai bekerja sudah ada pedoman, sehingga guru dapat “siap mental” dan “siap materi”, sebelum mengajar.
- b) Ada koordinasi kerja antar guru sehingga masing-masing guru tahu hak dan kewajibannya di kelas dan jam berapa boleh dan harus berada di suatu kelas.
- c) Guru tahu kapan tidak bertugas, sehingga dapat merencanakan kegiatan-kegiatan lain.

2) Manfaat bagi peserta didik

- a) Peserta didik tahu dengan pasti waktu-waktu memperoleh sesuatu pelajaran, sehingga dapat menyiapkan diri.
- b) Peserta didik tahu akan hak dan kewajibannya untuk diajar oleh guru.

3) Manfaat bagi kepala sekolah

- a) Memudahkan pengawasan dan komunikasi lainnya.
- b) Beban tugas guru dapat diketahui secara jelas.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Hakikat kompetensi menurut Riswadi (2019) adalah kekuatan mental dan fisik untuk

melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Menurut Nurfuadi (2019), kompetensi merupakan gambaran terkait dengan hal yang sebaiknya bisa dijalankan oleh seseorang pada suatu pekerjaannya berupa kegiatan-kegiatan, perilaku, dan hasil yang bisa ditunjukkannya.

Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan oleh lembaganya. Dengan demikian seseorang harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu kepada makna kemampuan tersebut, kemampuan pendidik bisa diartikan sebagai gambaran terkait dengan hal-hal yang dapat dikerjakan oleh seseorang pendidik ketika menjalankan aktifitas kerjanya, baik berwujud aktifitas tingkah laku ataupun hasil yang bisa diperlihatkan.

Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik maupun pengajar merupakan kemampuan yang pada umumnya berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sebagai seorang guru. Guru sebagai pengajar perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang mengajar di kelas secara efektif dan efisien, khususnya kemampuan dalam hal merencanakan program pengajaran, merumuskan tujuan pengajaran, kemampuan dan penguasaan materi pelajaran, kemampuan memilih metode mengajar secara tepat dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Kompetensi guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mulyasa (2013) menyatakan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, spiritual

yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Samana, kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat (Yamin & Maisyah, 2010). Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dengan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Febriana, 2021).

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, penulis menyimpulkan pengertian kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh pendidik baik aspek dalam perilaku, kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran yang ditunjukkan dalam konteks keprofesiannya.

b. Kriteria Profesi Guru

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibaratnya seperti seperti contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruknya hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan guru sebagai sosok yang ditiru. Di lingkungan sekolah, guru menjadi panutan bukan hanya sekedar mengajar saja, tetapi tugas guru menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang baik dan menerapkannya di lingkungan masyarakat. Semua orang mungkin bisa menjadi seorang guru, tetapi menjadi guru harus memiliki keahlian dan integritas yang baik dan mumpuni. Untuk menilai kompetensi

pendidik secara profesional setidaknya memiliki standar (Febriana, 2021), yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik.
- 2) Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
- 3) Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di kelas.

Beberapa kriteria dalam menentukan guru profesional berdasarkan Daryanto dan Tasrial (2015), antara lain:

- 1) Selalu punya energi untuk peserta didiknya.
- 2) Punya tujuan jelas untuk pelajaran.
- 3) Punya keterampilan mendisiplinkan secara efektif.
- 4) Punya keterampilan manajemen kelas yang baik.
- 5) Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua peserta didik.
- 6) Punya harapan yang tinggi pada peserta didiknya.
- 7) Pengetahuan tentang kurikulum.
- 8) Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan.
- 9) Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dalam proses pengajaran.
- 10) Punya hubungan yang berkualitas dengan peserta didik.

Kriteria-kriteria di atas sangat kompleks tugas guru dan itu ada pepatah yang mengatakan guru itu pahlawan tanpa jasa. Tidak hanya mengajar yang guru kerjakan dalam pendidikan, tetapi masih banyak aspek-aspek yang

dilakukan oleh guru. Tanggungjawab guru juga sangat besar mendidik peserta didiknya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi-kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru ada beberapa yang perlu guru miliki dan ini menjadi suatu penilaian kinerja guru dalam lembaga pendidikan. Adapun kompetensi-kompetensi guru mengacu pada Permen Diknas nomor 16 tahun 2007 yang dikutip dalam buku *Professional Teacher* (Wijaya, 2018), yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3) Kompetensi Sosial

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial sebagai berikut:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran (Hatta, 2018). Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik (Janawi, 2019). Kompetensi inilah

yang selalu menggambarkan prinsip bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2000) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social. Menurut Yeung (2009), kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengelola suasana hati (*mood*) dan perasaan baik yang ada pada diri kita maupun orang lain.

Konsep kecerdasan emosional menurut Maccann et al. (2011) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memantau perasaan dan emosi diri

sendiri dan orang lain, untuk membedakan diantara mereka dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang. Menurut Gunu dan Oladepo (2014), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merasakan dan mengenali emosi, mengasimilasi emosi, memahami pesan dan makna emosi.

Pendapat lain mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosi dengan kecerdasannya, menjaga keselarasan emosi dan cara mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan social (Mayer et al., 2011). Kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan, karena memungkinkan peserta didik untuk mengontrol dirinya dengan baik, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Behera, 2016).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri terhadap keadaan yang sedang terjadi dalam dirinya, baik mengenai perasaan yang muncul pada diri peserta didik atau suasana hati ketika menanggapi sebuah rangsangan yang datang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, otak emosional

dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional (Tolegenova et al., 2016). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain fisik dan psikis.

a) Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya (Tolegenova et al., 2016). Sejak lahir manusia memiliki bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi kehidupannya. Ketika manusia dilahirkan sudah membawa potensipotensi emosional seperti kepekaan dan emosi-emosi lainnya. Karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi watak dan perkembangan seseorang termasuk juga kecerdasan emosionalnya.

b) Psikis

Faktor psikis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri (Tutriyanti, 2015). Faktor ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasikan dalam perilaku secara efektif.

- 2) Faktor eksternal, dimaksudkan sebagai faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk atau mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara

kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik (Wulandari, 2012). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu latar belakang demografis yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik (Rauf et al., 2013). Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, karena peran orang tua yang secara langsung mendidik anaknya ketika masih muda. Keluarga memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan mendidik dengan nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya akan memberikan dampak terhadap kecerdasan emosional anak-anaknya.

b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kecerdasan emosional serta menjadi sarana pendidikan langsung bagi peserta didik (Rauf et al., 2013; Wulandari, 2012). Lingkungan masyarakat yang maju dan kompleks menuntut untuk hidup dengan tingkat kompetitif yang tinggi atau penuh persaingan dari pada lingkungan masyarakat yang sederhana.

c) Lingkungan sekolah

Pendidikan merupakan salah satu sarana belajar peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pembelajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik dari aspek intelektual, moral, spiritual dan emosional (Behera, 2016). Tingkat pendidikan individu juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional peserta didik (Rauf et al., 2013). Peran pendidik mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

c. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2000), yaitu:

1) Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum

menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain

sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana peserta didik mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian peserta didik berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

4. Minat

a. Pengertian Minat

Secara umum minat dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan, keinginan, atau kesukaan terhadap setiap kegiatan atau aktivitas pendidikan jasmani (Qohhar et al., 2019). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Seseorang

yang dapat mengingat kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, itu berarti ia terfokus dalam kegiatan tersebut. Minat juga merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Kegiatan yang dilakukan seseorang pada sesuatu yang dianggapnya baru ditemui akan merangsang keingintahuannya lebih dalam. Menurut Budiman (2017), minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Artinya seseorang bisa berlama-lama dalam melakukan kegiatan apapun tanpa ada rasa mengeluh dan rasa bosan karena merasa bahwa kegiatan tersebut tertarik untuk dilakukan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat belajar pun didefinisikan oleh Hidi dan Renninger (2014) sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan peserta didik untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Sha et al., 2016). Ketika seseorang berminat dalam melakukan sesuatu hal, terkadang fisiknya tidak merasa capek karena ada rasa senang dalam melakukan kegiatan tersebut. Banyak hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh anak-anak yang bermain sepanjang hari, tidak pikir pagi, siang, malam, hujan bahkan panas mereka akan selalu bermain. Walaupun sudah dilarang oleh orang tua, mereka akan melakukannya lagi, karna hal tersebut disukai oleh anak-anak. Sejalan dengan itu, Djaali (2012)

mendefinisikan minat merupakan suatu ekspresi yang menunjukkan rasa suka yang lebih besar terhadap suatu kegiatan.

Pada dunia pendidikan, minat sangat diperlukan dalam keberlangsungan suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pelajaran. Menurut Ricardo dan Meilani (2017), minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. peserta didik yang semangat dan aktif dalam pembelajaran hingga akhir, artinya peserta didik tersebut berminat dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani et al., 2019).

Seperti halnya proses belajar di sekolah, minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara tetap dalam melakukan proses belajar. Dalam suatu kegiatan termasuk olahraga, minat merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan atau aktivitas yang ia lakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang sepak bola maupun bidang lainnya (Zainuddin et al., 2021). Armi et al. (2015) menyatakan untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu ekspresi atau sikap yang menunjukkan keignintahuannya

lebih dalam dan rasa senang dalam melakukannya tanpa ada rasa beban pada kegiatan belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan social (Ardyani & Latifah, 2014). Senada dengan itu Al Fuad dan Zuraini (2016), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu:

- 1) Faktor dari dalam/internal, yang terdiri dari:
 - a) Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik, kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar.
 - b) Aspek psikologis/kejiwaan, meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.
- 2) Faktor dari luar peserta didik/eksternal, yang meliputi:
 - a) Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak, orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan,

menyediakan peralatan belajar yang dibutuhkan anak, menciptakan suasana yang nyaman mendukung anak dalam belajar.

- b) Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan teman, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler.
- c) Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal, kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah.

Lebih jelasnya, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik menurut Marbun dan Pasaribu (2021), yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan adanya sebuah pengaruh yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Maka tinggi rendahnya minat belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut, minat yang berasal dari dalam diri akan lebih berperan penting dari pada minat yang berasal dari luar diri seorang peserta didik, meskipun minat yang tumbuh dari luar (eksternal) juga penting. Di sini Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi minat belajar seorang peserta didik, yakni faktor fisiologi (tubuh) dan faktor psikologis (motivasi, bakat, kecerdasan).
- 2) Faktor eksternal, tumbuhnya minat belajar individu juga dapat dipengaruhi oleh keadaan luar seperti:

a) Faktor dari Keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang begitu kuat dalam pendidikan anak. Menurut Hasbullah (2012), keluarga merupakan persekutuan hidup dimana anak menjadi diri pribadi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak.

b) Faktor dari Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di sekolah merupakan suatu keharusan. Kepedulian, perhatian, bantuan, dan dukungan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan keterlibatan masyarakat, sekolah mendapatkan manfaat dalam mewujudkan kualitas pendidikan. Beberapa faktor dari masyarakat yaitu kegiatan kerohanian, media massa dan teman sepeergaulan.

c) Faktor dari Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat. Sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial melalui mata pelajaran tertentu.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar. Selain lingkungan fisik yang termasuk dalam lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah yang lain.

Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya (Ihsan, 2011). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dalyono (2010), bahwa kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan kelas maupun praktik, jumlah peserta didik per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c. Indikator Minat

Indikator minat belajar menurut Djamarah (2011) terdiri dari,

- 1) Perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya.
- 2) Ketertarikan peserta didik pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- 3) Perhatian peserta didik dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu.
- 4) Keterlibatan peserta didik pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Sejalan dengan itu, menurut Lestari dan Mokhammad (2017), indikator dari minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, keterlibatan dalam belajar. Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017), yaitu:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik.

Beberapa pemaparan indikator diatas telah disebutkan, dalam penelitian ini adapun indikator minat belajar berdasarkan acuan yang akan menjadi instrumen penelitian yaitu: perhatian, rasa senang, aktivitas, peran guru dan fasilitas (Budiono, 2012).

5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas

Masa remaja (12-21 tahun) merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Menurut Meriyati (2015) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.

- b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara.
- h. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- i. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- j. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas

Perkembangan karakteristik peserta didik SMA menurut Sitomorang dan Rosmawati (2018), yaitu:

- a. Aspek Fisik

Pada usia remaja terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Tidak hanya pada anggota tubuh tertentu tetapi juga proporsi tubuh yang semakin besar. Perubahan-perubahan fisik tersebut merupakan gejala umum dalam pertumbuhan peserta didik. Perubahan-perubahan fisik tersebut bukan hanya berhubungan dengan bertambahnya ukuran tubuh dan berubahnya proporsi

tubuh, akan tetapi juga meliputi ciri-ciri yang terdapat pada kelamin primer dan sekunder. Perubahan-perubahan yang dialami peserta didik mempengaruhi perkembangan tingkah laku yang ditampakkan pada perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri, isolasi diri dan pergaulan, perilaku emosional, imitasi berlebihan, dan lain-lain.

b. Aspek Intelektual

Kemampuan kognitif peserta didik terus berkembang selama masa pendidikan bahkan setelah usia sekolahpun pengembangan kognitif masih memungkinkan untuk dilanjutkan. Akan tetapi, belum tentu semua perubahan kognitif mengarah pada peningkatan kemampuan intelektual. Kadang-kadang, ada kemampuan kognitif yang mengalami kemerosotan seiring dengan penambahan usia. Beberapa ahli percaya, bahwa kemunduran keterampilan kognitif terjadi juga pada masa remaja akhir. Kemunduran tersebut dapat dicegah atau ditingkatkan kembali melalui serangkaian pelatihan.

c. Aspek Emosional

Masa remaja merupakan puncak perkembangan emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik, terutama organ seksual mempengaruhi perkembangan emosi dan dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta. Mencapai kematangan emosional merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja. Proses pencapaian kematangan emosi dipengaruhi oleh kondisi sosio-emosional lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok

teman sebaya. Pada masa ini, tingkat karakteristik emosional akan menjadi drastis tingkat kecepatannya. Gejala-gejala emosional para remaja seperti perasaan sayang, marah, takut, bangga dan rasa malu, cinta dan benci, harapan-harapan dan putus asa, perlu dicermati dan dipahami dengan baik.

d. Aspek Moral

Perkembangan pemikiran moral remaja dicirikan dengan tumbuhnya kesadaran akan kewajiban mempertahankan kekuasaan dan pranata yang ada karena dianggap sebagai suatu yang bernilai, walau belum mampu mempertanggung jawabkan secara pribadi. Melalui pengalaman atau interaksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja semakin matang dibandingkan dengan pada usia anak. Mereka sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga psikologisnya (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

e. Aspek Spritual

Beberapa karakteristik tersebut antara lain:

- 1) Kecenderungan sikap bimbang, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.

- 2) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 3) Mulai mempertanyakan secara tidak yakin akan keberadaan dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- 4) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Memiliki sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.

f. Aspek Sosial Budaya

Pada masa remaja berkembang "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya).

Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama dapat dipertanggungjawabkan maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompok tersebut.

Pada usia anak remaja terjadi perkembangan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Anak usia remaja memahami orang lain

sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan.

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan karakteristik peserta didik SMA masih dalam proses perkembangan yang dimana sifat-sifatnya belum matang dan ini merupakan masa peralihan dari remaja ke usia dewasa, sehingga masih diperlukan bimbingan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

6. Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Jadwal adalah cara utama di mana peserta didik mengidentifikasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka, baik dalam ruang dan waktu, ini pada akhirnya dapat tercermin dalam pengalaman peserta didik dan tingkat keterlibatan (The Quality Assurance Agency for Higher Education, 2014; Thomas & Jones, 2017). Menyusun suatu jadwal pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta sesuai dengan acuan penyusunan jadwal yang menjadi kebijakan dari praktisi pendidikan (Pratami et al., 2020).

Slameto (2010) berpendapat memilih waktu sekolah (jadwal pelajaran) yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar. Menurut (Lubis & Haidir, 2019) pelajaran yang membutuhkan tenaga jasmani diletakkan pada pagi hari agar tidak terlalu banyak keringat keluar, dan untuk

pelajaran PJOK perlu sinar matahari pagi. Baron dan Byrne (2005) juga menambahkan bahwa cuaca panas lebih dapat mempengaruhi tingkah laku.

Sependapat dengan itu, Ridwan et., al (2020) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa aktivitas permainan dan cuaca dapat mempengaruhi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran PJOK. Emosi juga mempengaruhi harapan peserta didik tentang dan sikap terhadap suatu mata pelajaran (Nadelson et al., 2015). Emosi dapat berdampak kuat pada kinerja peserta didik, karena secara langsung dapat menyebabkan penurunan pada hasil belajar (Iskrenovic-Momcilovic, 2018). Maka dari itu dalam menyusun jadwal diperlukan pertimbangan emosional peserta didik (Santi, 2015).

Jadwal merupakan cara utama untuk peserta didik mengidentifikasi dan berinteraksi dengan pembelajaran mereka. Dengan melihat jadwal pelajaran, peserta didik sudah bisa membayangkan akan bagaimana nanti pembelajarannya yang diharapkan. Sebagai contoh, data penelitian Anderson, dkk tentang mempelajari suhu panas dan agresi; dari laboratorium sampai catatan polisi atas penyerangan fisik. Dimana dalam penelitiannya mereka menghubungkan antara suhu dan agresivitas menunjukkan bahwa kekerasan dan kriminalitas lebih sering terjadi pada saat terjadinya peningkatan suhu.

Penempatan jadwal pelajaran penjas di pagi hari sangat tepat karena pelajaran penjas identik dengan permainan, dimana aktifitas fisik akan terkuras dalam pelajaran ini, sehingga tubuh juga perlu cuaca yang sejuk karena hal tersebut akan berpengaruh pada tingkah laku peserta didik dalam menerima pelajaran. Banyak fakta-fakta yang menunjukkan bahwa pada saat suhu

meningkat, respon negatif interpersonal meningkat dan respon positif menurun. Pada saat kita berada pada suhu yang panas, kita akan merasa tidak nyaman, sehingga tidak berkonsentrasi pada apa yang akan kita kerjakan. Dengan itu, emosi dalam diri tidak dapat terkontrol dengan baik. Apalagi dalam menerima pelajaran pengontrolan emosi sangat diperlukan, karena Artinya, menyusun jadwal harus melihat kemungkinan-kemungkinan akibat positif negatif yang akan di rasakan peserta didik.

Menempatkan mapel PJOK pada jadwal pelajaran harus sesuai dengan pedoman dalam penyusunannya, peletakkan setelah mapel PJOK juga dapat mempengaruhi emosi peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga peletakkan mapel setelah PJOK diharapkan adalah mapel yang tidak memerlukan konsentrasi tinggi, karena peserta didik telah menghabiskan energinya pada mapel penjas.

Jika peserta didik menerima pelajaran dengan kondisi badan yang sudah lelah akan menurunkan konsentrasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Sebaliknya, jika peserta didik belajar dengan kondisi badan yang baik, pikiran masih segar dan dalam konsentrasi yang tinggi maka peserta didik dalam keadaan semangat dan motivasi yang tinggi terutama saat pagi hari.

Dengan itu diperlukan pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan pembelajaran, pemilihan waktu pembelajaran yang tidak sesuai menyebabkan ketidaknyamanan peserta didik dalam menerima informasi dari guru, sesuai dengan pendapat. Berdasarkan pemaparan tersebut, secara teori jadwal

pelajaran PJOK dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

7. Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK Penjas Terhadap Minat Peserta Didik

Penelitian yang dilakukan Page et al., (2021) menyimpulkan bahwa kepuasan terhadap jadwal tercermin pada persepsi tentang jadwal yang diharapkan. Jadwal pelajaran harus berorientasi kepada peserta didik untuk memaksimalkan peluang pembelajaran, ditata sesuai dengan kegiatan yang beragam dan untuk mempertahankan minat peserta didik (Depdiknas, 2008).

(Pratami et al., 2020) mengatakan mata pelajaran yang berkaitan dengan penggunaan tenaga fisik seperti olahraga disarankan dilakukan pada jam pagi atau awal jam pelajaran, hal ini didukung oleh Lubis dan Haidir (2019). Faktor tersebut memicu dalam berperan mengembangkan minat belajar peserta didik, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga proses belajar lebih efektif (Lestari, 2015).

Jadwal pelajaran memiliki kontribusi pada psikologis peserta didik dalam memulai kegiatan belajar. Dengan melihat jadwal yang telah ditetapkan, peserta didik sudah langsung bisa tertarik atau tidaknya dengan proses pembelajarannya. Harapan peserta didik pada jadwal pelajaran dapat mempengaruhi minat peserta didik ketika mengikuti pelajaran. Karena peserta didik sudah mempersiapkan diri disetiap waktu pelajaran yang diberikan oleh sekolah. Jika jadwal pelajaran tidak sesuai dengan itu maka peserta didik akan

kurang bersemangat dalam menerima, terkadang bisa izin atau tidak mengikuti kelas.

Penempatan PJOK dalam jadwal pelajaran sangat ideal pada pagi hari karena peserta didik masih segar dan masih banyak tenaga dalam melakukan aktivitas gerak. Mata pelajaran setelah PJOK juga perlu disusun dengan baik, mengingat tenaga yang dikeluarkan setelah PJOK, perlu mata pelajaran yang tidak memerlukan pemikiran yang keras dalam menerima pelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, secara teori jadwal pelajaran PJOK dapat berpengaruh terhadap minat peserta didik. Jadwal pelajaran yang dilaksanakan pada waktu pagi hari akan menumbuhkan minat belajar yang lebih baik.

8. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Penelitian (Chamizo-Nieto et al., 2021) menunjukkan bahwa sangat penting untuk membina hubungan antar guru dan murid yang lebih baik, terutama pada remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah, dan untuk berdampak positif pada kesejahteraan dan kinerja akademik mereka. Sejalan dengan itu, guru PJOK harus menyesuaikan pengajaran dengan disposisi gender yang berbeda.

Secara umum, perbedaan kelompok memberikan arti khusus pada persepsi peserta didik dan perilaku mengajar (Kirch et al., 2021). Persepsi guru tentang kecerdasan emosional penting dalam memprediksi kesulitan emosional dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal peserta didik kurang keterampilan sosial (Poulou, 2017). Hal ini memberikan dukungan empiris

untuk prediktor kesulitan emosional dan perilaku peserta didik dengan mempertimbangkan baik persepsi guru tentang kecerdasan emosional dan keterampilan sosial peserta didik, sehingga menyarankan wawasan baru ke dalam interpretasi kesulitan emosional dan perilaku.

Mulyana (2017) mengatakan guru harus menjadi pemimpin pendidikan yang disukai, dipercaya, didengar bimbingannya, diteladani kepribadiannya dan dikenang sepanjang masa. Kepemimpinan guru untuk mempengaruhi para peserta didik supaya melakukan pembelajaran dengan baik adalah suatu keharusan. Guru perlu memanfaatkan banyak kesempatan belajar yang terintegrasi ke dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang secara alami berhubungan dengan kecerdasan emosional dan pola pikir yang berkembang (Leigh & Glover, 2017).

Guru PJOK harus bisa melihat bagaimana karakter peserta didik yang diajarkannya, bagaimana keadaan dan suasana peserta didik dalam menerima pelajaran. Sehingga dengan itu, guru PJOK bisa mengatur pembelajarannya yang bisa memberikan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Guru adalah faktor yang paling penting dalam proses pendidikan, karena guru yang paling dekat berhubungan dengan peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari.

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional sangat di butuhkan dalam kemampuan guru. Dengan memiliki kompetensi guru terkhusus kompetensi kepribadian yang baik maka akan berdampak pada peserta didik, yang dimana

peserta didik akan ada ikatan batin yang bisa meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Agar juga guru dapat lebih mengenal peserta didiknya dan bisa melihat dan menjadikannya untuk acuan dalam membuat pembelajarannya, sehingga peserta didik bisa menerimanya dengan baik pula.

Guru juga bisa bersifat profesional dalam menempatkan diri terhadap peserta didik, agar terjalin hubungan yang harmonis antar keduanya. Guru dan pelatih perlu memanfaatkan banyak kesempatan belajar yang terintegrasi ke dalam pendidikan jasmani dan olahraga yang secara alami berhubungan dengan kecerdasan emosional dan pola pikir yang berkembang. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan terus memuji peserta didik karena menunjukkan keterampilan, tindakan, dan perilaku tertentu yang diinginkan. Berdasarkan pemaparan tersebut, secara teori kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

9. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Minat Peserta Didik

Penelitian Souisa dan Huliselan (2020) menjelaskan bahwa guru sebagai motivator merupakan kunci utama pengembangan meningkatkan pemahaman belajar secara terprogram. Guru PJOK harus bisa menyesuaikan pengajarannya misalnya metode pengajaran yang selaras, suasana pembelajaran yang diatur atau desain konten yang disesuaikan dari pelajaran olahraga agar bisa memiliki daya tarik terhadap peserta didik (Kirch et al., 2021).

Guijarro et al., (2020) mengemukakan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kebugaran peserta didik, guru PJOK harus mendorong motivasi peserta didik terhadap olahraga dengan menerapkan strategi motivasi khusus selama pelajaran PJOK. Fachrul et al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan kemampuan pengetahuan guru yang baik akan memotivasi peserta didik dalam belajar penjas baik pula.

Dengan itu, motivasi guru dapat memprediksi minat peserta didik yang dimediasi oleh antusias mengajar seperti yang dirasakan peserta didik (Keller et al., 2017). Hal ini bahwa untuk meningkatkan hasil kognitif dan afektif peserta didik, guru perlu memerhatikan motivasi mereka. Dengan itu, guru juga harus sadar untuk berlatih untuk bisa mengatasi masa depan professional (Rosales-Pérez et al., 2021).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah membentuk guru yang profesional dan berkualitas. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Dengan itu, jika kompetensi guru baik akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, karena guru yang berkompeten akan membuat pembelajarannya akan menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Literatur tentang belajar dan minat mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sementara peserta didik mungkin memiliki keinginan bawaan untuk belajar, dukungan eksternal yang diberikan oleh guru memiliki dampak yang signifikan pada pembelajaran peserta didik.

Peran guru dalam mendorong dukungan otonomi peserta didik, relevansi, dan keterkaitan materi meningkatkan minat belajar. Selain itu, kemampuan guru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, minat pada mata pelajaran yang diajarkan, dan persepsi efikasi diri merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, secara teori kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap minat peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Farisch Akbar dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas terhadap motivasi belajar matematika. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada waktu pembelajaran yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Jumlah sampel peserta didik yang diambil sebanyak 351 peserta didik, tidak jauh beda dengan jumlah sampel peserta didik yang pada penelitian ini yaitu 346 peserta didik. Perbedaan dengan penelitian yang relevan ini yaitu pada variabel waktu pembelajaran penelitian ini

membedakan menjadi 2 kategori, sedangkan penelitian relevan hanya 1 waktu saja yang diuji. Pelajarannya pun beda yaitu penelitian ini melakukan pada pelajaran PJOK, sedangkan penelitian relevan pada pelajaran matematika. Pada penelitian relevan menggunakan aplikasi LISREL 8.8 dalam menganalisa hasil penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan program software SPSS 16.

2. Penelitian yang dilakukan Fathul Amin Fachrudin dan Dony Andrijanto (2017) dengan judul “Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 dan 2 dengan Jam Ke 11 dan 12”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik belajar jam 1 dan 2 dengan jam ke 11 dan 12. Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antar kedua kelompok jam pembelajaran yang berbeda. Perbedaannya yaitu pada sampel penelitian dan pada penelitian ini tidak hanya jam pelajaran dan motivasi belajar namun ditambah variabel kompetensi dan kecerdasan emosional yang tidak ada dalam penelitian relevan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Delima Lubis (2017) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 6 Padangsimpuan Tahun Ajaran 2014-2015”. Penelitian ini memperdalam wawasan dan pemikiran penulis dalam penelitian tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik, juga sebagai bahan masukan bagi guru IPS-

Ekonomi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji variable kompetensi guru sebagai variable bebas dan kecerdasan emosional sebagai variable terikat. Perbedaannya yaitu penelitian ini kompetensi guru yang di teliti tidak hanya profesional saja melainkan juga dengan kepribadian, sosial dan pedagogik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Syofyan (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02”. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa kompetensi guru berpengaruh secara positif terhadap minat belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini yaitu memiliki kesamaan terhadap variabel bebas dan terikat, dan menggunakan teknik analisis datanya regresi sederhana. Perbedaannya yaitu pada subyek penelitian dan tempat penelitian.

C. Kerangka Pikir

Proses pelajaran PJOK dilakukan pada luar kelas karna materi yang diberikan dominan dalam keterampilan. Pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang di berikan kepada peserta didik dalam porsi 3x45 menit pada tingkat sekolah menengah atas. Dalam proses pembelajaran, jadwal menjadi faktor penting dalam mengatur kegiatan belajar yang terstruktur di lingkungan sekolah. Dengan adanya jadwal pelajaran menjadikan patokan kegiatan pada peserta didik dan guru. Pada pelajaran PJOK dianjurkan dalam penyusunannya diletakkan pada jam pertama sekitar jam 07:00, yang dimana peserta didik masih

segar dalam menerima pelajaran, dan juga peletakkan mapel setelahnya dianjurkan bukan mapel yang dianggap sulit oleh peserta didik, karna peserta didik sudah menghabiskan energinya pada pelajaran PJOK. Jika dalam penyusunan jadwal tidak melihat karakteristik peserta didik maka akan berdampak pada performa peserta didik dalam menerima pelajaran.

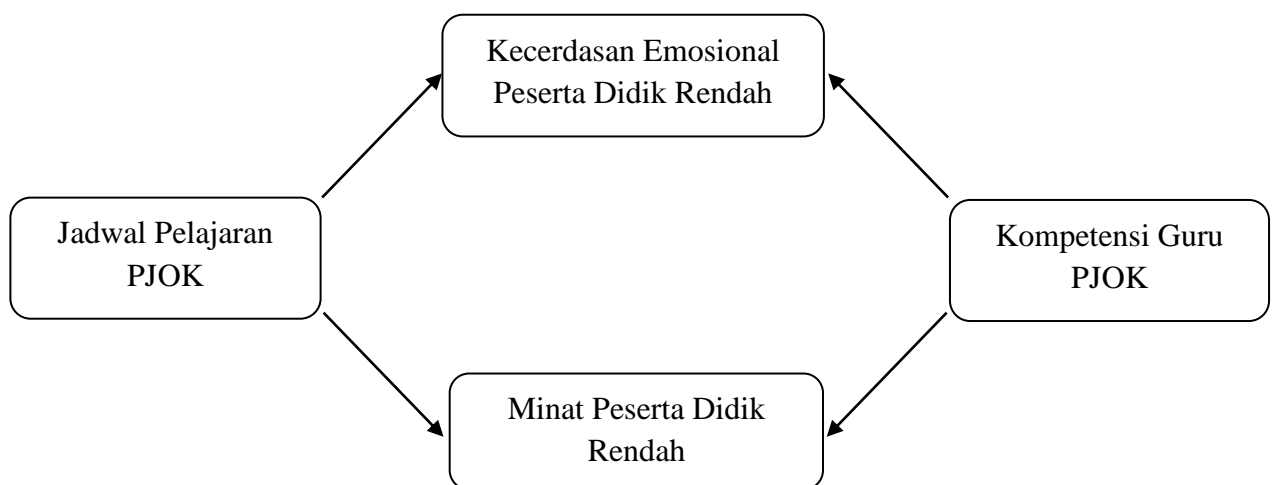
Proses pembelajaran juga tidak luput dari peran guru. Guru menjadi media sentral dalam lingkungan sekolah. Sosok guru yang akan menjadi jembatan ilmu pada peserta didik, dengan itu menjadi guru harus memiliki integritas yang tinggi dan menguasai kompetensi-kompetensi yang ada yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan menjadi guru yang berkualitas maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Peserta didik menjadi elemen sekolah yang menjadi patokan kesuksesan dan kualitas sekolah itu sendiri. Banyak faktor untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, diantaranya kecerdasan emosional dan minat peserta didik. Di lingkungan sekolah tidak terlepas terjadinya interaksi sosial guru dan peserta didik, sesama peserta didik. Melihat fenomena ini, tentu dalam diri peserta didik harus bisa membangun hubungan yang baik antar sesama dan mampu mengontrol emosi yang dirasakan dalam bersosial. Pada pelajaran PJOK, interaksi sosial antar sesama peserta didik akan sering terjadi, karena sebagian besar materi penjas lebih mengarah ke praktik. Dalam aktivitas jasmani yang dilakukan saat pembelajaran peserta didik juga dihadapkan cara pengelolaan untuk mengatur emosi diri sendiri dan menanggapi ekspresi emosi orang lain.

Minat juga menjadi faktor besar dalam peserta didik menerima pelajaran, karena dengan peserta didik berminat belajar maka akan mudah menerima ilmu yang diberikan guru. Pembelajaran PJOK yang menarik dapat menjadi daya tarik yang kuat agar peserta didik bisa semangat dalam belajar.

Kecerdasan emosional dan minat peserta didik merupakan faktor yang diperlukan dalam diri peserta didik untuk menerima pelajaran dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran guru yang diharapkan. Pada kenyataan, berdasarkan studi pendahuluan dan penelitian terdahulu masih terdapat tingkat kecerdasan emosional dan minat peserta didik masih rendah yang dimana masih terdapat peserta didik yang acuh tak acuh dalam menerima pelajaran dan tidak bersemangat belajar.

Berbagai literatur yang sudah dipaparkan, secara teoritis jadwal pelajaran dan kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik. Maka dari itu, penelitian mengemukakan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara dari suatu penelitian yang dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir. Adapun hipotesis yang dikemukakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

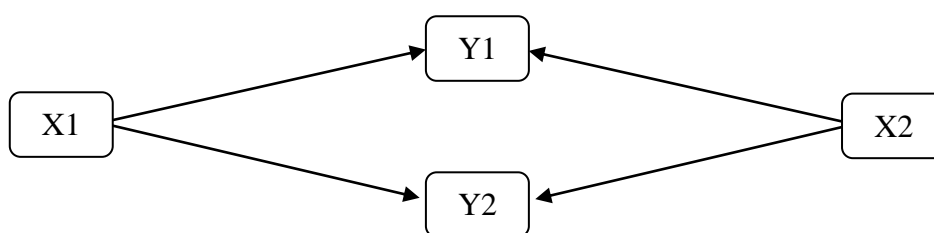
1. Ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari.
2. Ada perbedaan minat peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari.
3. Ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.
4. Ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.
5. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.
6. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*, karena meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Menurut (Sugiyono, 2013) *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, metode deskriptif yang diartikan sebagai suatu penelitian yang menggambarkan data secara faktual dan objektif, penelitian kuantitatif yaitu mengolah data dan diperoleh angka-angka untuk menggambarkan tentang pengaruh jadwal pelajaran PJOK dan kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik. Adapun desain penelitian ini, yaitu:



Gambar 2 Desain Penelitian

Keterangan: X1 = Jadwal Pelajaran PJOK

X2 = Kompetensi Guru

Y1 = Kecerdasan Emosional

Y2 = Minat Belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah menengah atas se-Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang dimaksud untuk diteliti yang akan digunakan dalam penarikan kesimpulan. Adapun yang dimaksud menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik tingkat SMAN se-Kota Baubau yang berjumlah 7 sekolah. Adapun jumlah peserta didik pada tingkat SMAN se-Kota Baubau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Peserta Didik SMA se-Kota Baubau

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SMAN 1 Baubau	1.332 orang
2	SMAN 2 Baubau	1.313 orang
3	SMAN 3 Baubau	348 orang
4	SMAN 4 Baubau	918 orang
5	SMAN 5 Baubau	725 orang
6	SMAN 6 Baubau	446 orang
7	SMAN 7 Baubau	207 orang
Total		5.289 orang

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu cluster sampling. Menurut Sugiyono (2013), cluster sampling adalah teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Sesuai dengan itu, maka dalam penelitian ini penentuan sampel juga dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama

Pengambilan sampel sekolah sebanyak 5 dari 7 sekolah se-Kota Baubau dilakukan dengan teknik cluster random sampling (sampel acak kelas). Hal ini berdasarkan pertimbangan karena daerah antar sekolah yang berjauhan dan ada beberapa sekolah yang berada berdekatan.

b. Tahap Kedua

Pengambilan sampel individu dilakukan dengan teknik simple random sampling yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Pengukuran pengambilan sampel peserta didik yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael

(Sugiyono, 2013). Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi peserta didik SMAN yang berada di Kota Baubau yaitu sebanyak 5.289 orang. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac Dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
100	87	78	73
1000	399	258	213
...
5000	586	326	257
6000	598	329	259

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel pesera didik dalam penelitian ini yaitu sebanyak 329 orang. Jumlah sampel yang telah ditentukan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok jadwal pelajaran PJOK pagi hari sebanyak 165 peserta didik dan jadwal pelajaran PJOK sore hari sebanyak 165 peserta didik. Responden peserta didik yang dipilih dalam pengelompokkan sampel penelitian ini melalui pertimbangan rekomendasi guru yang menyatakan kelas tersebut memiliki kecenderungan kemampuan yang sama dalam mengisi angket yang akan diberikan.

Responden guru yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak tiga guru dalam satu sekolah, sehingga jumlahnya sebanyak 15 guru. Responden guru yang dipilih berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah dengan melihat pengalaman mengajar, kemampuan dalam menilai. Guru yang telah dipilih akan menilai satu guru PJOK untuk mengisi angket penelitian. Pemilihan guru PJOK ini berdasarkan kelas peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3 Sampel Penelitian

Kelompok	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik yang menjadi sampel	Jumlah Guru yang menjadi sampel
Jadwal pelajaran PJOK pagi hari	SMA Negeri 1 Baubau	55 orang	3 orang
	SMA Negeri 5 Baubau	55 orang	3 orang
	SMA Negeri 6 Baubau	55 orang	3 orang
Jadwal pelajaran PJOK sore hari	SMA Negeri 2 Baubau	83 orang	3 orang
	SMA Negeri 7 Baubau	82 orang	3 orang
Total		330 orang	15 orang

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (*Independent variable X*) dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (*Dependent variable Y*). Dalam penelitian ini variabel X1 adalah jadwal pelajaran PJOK, variable X2 adalah

kompetensi guru, variabel Y1 adalah kecerdasan emosional peserta didik, dan variable Y2 adalah minat peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian yaitu:

1. Jadwal pelajaran PJOK adalah pembagian waktu dan penempatan mata pelajaran PJOK dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Pada penelitian ini jadwal pelajaran PJOK dibagi menjadi 2 kelompok yaitu jadwal PJOK pagi hari dan jadwal PJOK sore hari. Jadwal PJOK pagi hari adalah penempatan waktu pembelajarannya pada pagi hari jam pertama di antara jam 07.00 s/d 09.00. Jadwal PJOK sore hari adalah penempatan waktu pembelajarannya pada sore hari di antara jam 15.00 s/d 17.00.
2. Kompetensi guru PJOK adalah sebagai kemampuan kerja setiap guru yang mencakup berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kemampuan guru PJOK dalam keprofesiannya ini terdiri dari pedagogik, profesional, kepribadian, sosial. Untuk mengukur kompetensi guru PJOK menggunakan instrumen kuesioner standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pengukuran instrumen kompetensi guru diberikan kepada rekomendasi dari petinggi sekolah untuk menilai guru PJOK.
3. Kecerdasan emosional peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk mengenali emosi diri terhadap keadaan yang sedang terjadi dalam dirinya, baik mengenai perasaan yang muncul pada diri peserta didik atau suasana hati ketika menanggapi sebuah rangsangan yang datang. Alat ukur

untuk mengungkap tingkat kecerdasan emosional peserta didik menggunakan instrumen kecerdasan emosional peserta didik.

4. Minat peserta didik adalah suatu ekspresi atau sikap yang menunjukkan keingintahuannya lebih dalam dan rasa senang dalam melakukannya tanpa ada rasa beban pada kegiatan belajar. Alat untuk mengukur minat peserta didik menggunakan instrumen minat peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang yaitu angket yang jawabannya sudah tersedia, responden hanya memberikan tanda pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket diberikan kepada subjek penelitian dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang dijawab secara faktual dan objektif. Untuk mengungkap kompetensi guru, angket akan diberikan kepada petinggi sekolah yaitu kepala sekolah, pengawas, guru pembina, teman sejawat (Nasional, 2011). Untuk angket kecerdasan emosional dan minat peserta didik akan diberikan pada peserta didik.

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Alat ukur kecerdasan emosional mengadaptasi instrument dari penelitian Dion Prasetyo (2015) yang dilakukan di Karanganyar Kebumen dengan sampel menggunakan peserta didik tingkat SMA. Namun, dalam penelitian ini belum seutuhnya menggunakan instrumen tersebut, perlu dilakukan uji coba

instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena dalam butir-butir pernyataan, penulis mengubah beberapa kata/kalimat menyesuaikan dengan karakter responden yang akan mengisi angket tersebut. Dengan itu, maka perlu dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

Soal-soal dalam angket ini memiliki validitas 26 soal valid dari total 38 soal, serta reabilitas setelah dihitung dengan bantuan SPSS 16 ditemukan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,839. Angket ini juga digunakan oleh Novendri dan Rustiadi (2020) dalam penelitiannya. Adapun kisi-kisi kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

Tabel 4 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Faktor	Indicator	Item	
		Positif	Negatif
Mengenali emosi diri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	16, 17
	Memahami sebab perasaan yang timbul	2, 3	18
Mengelola Emosi	Mampu mengendalikan emosi ketika sedang malas	4	19
	Memiliki kemampuan untuk mengelola emosi	5,6	20
Memotivasi diri sendiri	Bersikap optimis	7	21
	Kemampuan untuk mencapai prestasi	8	22
Mengenali	Kemampuan individu untuk berempatik	-	23

Faktor	Indicator	Item	
		Positif	Negatif
emosi orang lain	Mamahami ekspresi orang lain terhadap suatu peristiwa	9,10	-
Membina hubungan	Mampu menyelesaikan konflik dengan teman dan antar teman	11, 12	-
	Mudah bergaul dengan teman dan orang lain	13	24
	Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	14	25
	Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	15	26
Jumlah		15	11
Total		26	

Alternatif jawaban angket untuk kecerdasan emosional peserta didik menggunakan skala Likert. Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 Alternatif Jawaban Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1	4

b. Instrumen Minat Peserta Didik

Instrumen tes yang digunakan dalam mengukur minat peserta didik dibuat mengadopsi angket Budiono (2012) yang dilakukan di Kebumen dengan sampel menggunakan peserta didik tingkat SMA. Namun, dalam penelitian ini belum sepenuhnya menggunakan instrumen tersebut, perlu dilakukan uji coba instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena dalam butir-butir pernyataan, penulis mengubah beberapa kata/kalimat menyesuaikan dengan karakter responden yang akan mengisi angket tersebut. Dengan itu, maka perlu dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

Instrumen ini juga sudah pernah di gunakannya seperti Haqi (2021) dan Tauhid (2020) yang terdiri dari 40 pernyataan, 32 dinyatakan valid dan 8 tidak valid. Pernyataan tersebut diperoleh diperoleh nilai r alpha = 0,904 dari 40 butir soal, sedangkan r tabel = 0,361. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika r alpha = 0,904 > r tabel = 0,361 maka butir soal tersebut reliabel.

Tabel 6 Kisi-kisi Angket Minat Peseta Didik

Faktor	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Internal	Perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6*, 7*	7
	Perasaan senang	8, 9, 10, 11, 12, 13*	6
	Aktivitas	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
External	Peranan guru	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27*	7
	Fasilitas	28, 29, 30, 31*	4

(*) pernyataan negatif

Alternatif jawaban angket untuk minat peserta didik saama dengan angket kecerdasan emosional peserta didik yaitu menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor nilai 4, 3, 2, 1. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Alternatif Jawaban Angket Minat Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1	4

c. Instrumen Kompetensi Guru

Pada instrument penilaian kompetensi guru dalam penelitian ini diambil dari angket dan kisi-kisi penilaian kinerja guru berdasarkan penilaian dari Kemendikbud yang bersumber dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 16/2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, BSNP versi 6.0 11/2008 Kerangka Indikator untuk Pelaporan Pencapaian Standar Nasional Pendidikan: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permenegpan dan RB 16/2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya (Nasional, 2011). Adapun kisi-kisi angket tersebut, yaitu:

Tabel 8 Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru

Ranah Kompetensi	Indikator Kompetensi	Item
Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	7, 8, 9, 10, 11, 12
	3. Pengembangan kurikulum	13, 14, 15, 16
	4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27
	5. Memahami dan mengembangkan potensi	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
	6. Komunikasi dengan peserta Didik	35, 36,37, 38, 39, 40
	7. Penilaian dan Evaluasi	41, 42, 43, 44, 45

Ranah Kompetensi	Indikator Kompetensi	Item
Kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional 2. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan 3. Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru	46, 47, 48, 49, 50 51, 52, 53, 54, 55 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63
Sosial	1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif. 2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	64, 65, 66 67, 68, 69
Profesional	1. Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif	70, 71, 72 73, 74, 75, 76, 77, 78

Alternatif jawaban yang digunakan dalam pengisian angket kompetensi guru yaitu menggunakan rating scale yang di mana dalam menjawab pernyataan, responden tinggal melingkari angka yang telah disediakan. Dalam

angket ini, terdapat skor penilaian yaitu 0, 1, 2. Untuk lebih jelasnya mengenai pernyataan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9 Alternatif Jawaban Kompetensi Guru

Skor Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban
2	Terpenuhi seluruhnya
1	Terpenuhi sebagian
0	Tidak ada bukti (tidak terpenuhi)

Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan pemantauan, penilai memberikan tanda O pada salah satu kolom pilihan: tidak ada bukti (tidak terpenuhi), terpenuhi sebagian, terpenuhi seluruhnya. Aturan pemberian skor untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Skor 0 menyatakan indikator tidak dilaksanakan, atau tidak menunjukkan bukti.
- 2) Skor 1 menyatakan indikator dilaksanakan sebagian, atau ada bukti tetapi tidak lengkap.
- 3) Skor 2 menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya, atau ada bukti yang lengkap.

Perolehan skor dari setiap indikator kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum dari setiap kompetensi dan mengalikannya dengan 100%. Perolehan persentase skor pada setiap

kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Konversi skor 0, 1 dan 2 ke dalam nilai dilakukan sesuai tabel berikut:

Tabel 10 Konversi Skor Ke Nilai Kompetensi

Rentang Total Skor “X”	Nilai
$0% < X \leq 25%$	1
$25% < X \leq 50%$	2
$50% < X \leq 75%$	3
$75% < X \leq 100%$	4

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai kompetensi guru, dihitung dengan cara: membagi jumlah nilai dari 14 kompetensi dengan total nilai maksimum dari 14 kompetensi dan mengalikannya dengan skala 100. Konversi ini dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kompetensi (Skala 100)} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Total Nilai Maksimum}} \times 100$$

Hasil dari nilai kompetensi guru digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya kompetensi guru dengan panduan pada tabel berikut:

Tabel 11 Konversi Hasil Nilai Kompetensi Guru

Nilai Kompetensi Guru	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli yaitu 2 dosen Prodi Pendidikan Jasmani FIK UNY. Selain validasi ahli peneliti juga menggunakan perhitungan validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment. Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS 16. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/ pernyataan membandingkan r hitung dan r tabel.

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrument dianggap valid
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid sehingga instrument tidak dapat digunakan untuk penelitian

Adapun kriteria kevalidan tiap item pada instrumen dibagi menjadi lima dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 12 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas pada dasarnya merupakan konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Penentuan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* pada aplikasi SPSS:16. Tingkat reliabilitas dengan *alpha cronbach's* diukur berdasarkan alpha 0 sampai 1 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Kategori Nilai Alpha Cronbach's

Nilai <i>Alpha Cronbach's</i>	Kriteria Nilai
0.00 - 0.20	Sangat Rendah
0.21 - 0.40	Rendah
0.41 - 0.60	Cukup
0.61 – 0.80	Tinggi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data mencakup teknik analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan sebaran data variabel variabel penelitian. Analisis yang dipakai yaitu untuk mengetahui Mean (M),

Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Selain itu disusun pula tabel kecenderungan masing-masing variabel penelitian.

Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri penulis atau secara subyektif. Kategori pada masing-masing variabel menggunakan rumus pengkategorian variabel menurut Annas Sudijono (2009) sebagai berikut:

Tabel 14 Pengkategorian Variabel

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X < M - 1,5 SD$

Keterangan:

M = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Sebelum memulai menganalisis data dengan suatu teknik tertentu, data yang dikumpulkan harus diuji dahulu. Persyaratan yang harus dilakukan adalah

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika

taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows dengan teknik Kolmogorov Smirnov-Z.

- b. Uji linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah jika nilai deviation from linearity sig. > 0.05 , maka disimpulkan kedua variabel linear, begitu pun sebaliknya.
- c. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batasan VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- d. Uji Heterokedastisitas, adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dilakukan uji heteroskedastitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman.
- e. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan. Penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0, dengan kriteria pengujian
 - 1) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
 - 2) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Apabila hasil penelitian telah memenuhi syarat analisis, maka pengujian hiotesis dapat dilakukan. Dalam uji hipotesis ini ada 2, yaitu:

a. Uji Independent Sample T Test

Independent Sample T Test digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Analisis data menggunakan program SPSS 16.0, dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan antar dua kelompok.

- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yang berarti ada perbedaan antar dua kelompok.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan berikut ini.

- 1) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada perbedaan antara dua kelompok.
- 2) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada perbedaan antara dua kelompok.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis regresi sederhana dan regresi berganda, data regresi sederhana menggunakan satu variabel bebas sedangkan data regresi berganda menggunakan dua variabel bebas. Analisis regresi ini menggunakan program SPSS 16.0, dasar pengambilan keputusan dalam uji ini melihat R Square sebagai ukuran kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent. R² pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel Independent yang terlibat, maka nilai R² akan semakin besar, Karena itulah digunakan R² adjusted pada analisis regresi linier Berganda, dan digunakan R² pada analisis regresi sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

1. Deskripsi Umum

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMAN se-Kota Baubau yang berjumlah 7 sekolah. Berikut ini disajikan gambaran umum dari setiap SMA yang ada di Kota Baubau.

Tabel 15 Profil SMA se-Kota Baubau

Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Peserta Didik	Rombel
SMA Negeri 1 Baubau	Jalan Muh. Husni Thamrin No. 29	80	1332	36
SMA Negeri 2 Baubau	Jalan Betoambari No. 67	83	1313	38
SMA Negeri 3 Baubau	Jalan Dayanu Ikhsanuddin	44	349	12
SMA Negeri 4 Baubau	Jalan Betoambari No. 73	72	918	28
SMA Negeri 5 Baubau	Jalan Poros Kalia-Lia	55	725	24
SMA Negeri 6 Baubau	Jalan Poros Baubau-Pasar Wajo Km 13	41	446	15
SMA Negeri 7 Baubau	Jalan Jambu Mente No. 1	14	208	7
Total		389	5.289	160

Sumber: dapo.kemdikbud.go.id

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik untuk menjawab angket kecerdasan emosional dan minat, serta guru untuk menjawab kompetensi guru. Responden dalam penelitian ini diambil 5 dari 7 sekolah dan telah memenuhi syarat dalam teknik penentuan sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian di bagi kedalam 2 kelompok berdasarkan jadwal pelajaran PJOK yaitu jadwal pelajaran PJOK pagi (kelompok 1) dan jadwal pelajaran PJOK sore (kelompok 2). Total keseluruhan sampel peserta didik sebanyak 330 peserta didik dan 15 guru.

Penelitian ini juga dilakukan pada jam pelajaran masing-masing sekolah agar tidak mengganggu waktu peserta didik dan guru di luar waktu sekolah. Pengisian angket pun, tidak secara mendadak dan telah diberitahukan sebelum waktu yang ditentukan untuk melakukan penelitian agar responden yang telah dipilih telah benar-benar siap dalam mengisi angket. Responden peserta didik yang dipilih dalam mengisi angket penelitian melalui pertimbangan rekomendasi guru yang menyatakan kelas tersebut memiliki kecenderungan kemampuan yang sama. Kelas yang diambil adalah rata-rata kelas XI, dengan alasan karena termasuk kategori kelas tengah yang tidak baru dan tidak sedang fokus UN.

Responden guru yang di pilih dalam mengisi angket penelitian di tunjuk dari petinggi sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk menilai guru yang telah ditunjuk, dengan melihat pengalaman mengajar, kemampuan dalam menilai. Guru yang telah dipilih akan menilai satu guru PJOK untuk mengisi angket

penelitian, pemilihan guru PJOK ini berdasarkan kelas peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan tabel jumlah sampel peserta didik dan responden guru.

Tabel 16 Sampel Penelitian Responden

Kelompok	Nama Sekolah	Peserta Didik		Jumlah	Jumlah Guru
		L	P		
Jadwal pelajaran PJOK pagi hari	SMA Negeri 1 Baubau	21	24	55	3
	SMA Negeri 5 Baubau	24	26	55	3
	SMA Negeri 6 Baubau	27	23	55	3
Jadwal pelajaran PJOK sore hari	SMA Negeri 2 Baubau	47	35	83	3
	SMA Negeri 7 Baubau	43	39	82	3
Total		162	168	330	15 orang

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, maka penulis menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Namun, dalam penelitian ini

belum seutuhnya menggunakan instrumen yang akan diedarkan, perlu dilakukan uji coba instrumen, uji validasi dan realibilitas. Hal ini karena dalam butir-butir pernyataan, penulis mengubah beberapa kata/kalimat menyesuaikan dengan karakter responden yang akan mengisi angket tersebut. Dengan itu, maka perlu dilakukan uji coba instrumen sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

Pengambilan sampel untuk uji coba instrumen tidak diambil dari sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel asli penelitian. Sampel yang telah digunakan untuk uji coba instrumen tidak diikutsertakan lagi sebagai sampel penelitian. Untuk ketelitian dan keakuratan hasil, diperlukan minimal besarnya jumlah butir dan ukuran responden. Jika jumlah yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 20 butir, maka butir yang diujicobakan dapat berjumlah 40 atau dua kali lipat atau lebih. Pada uji coba instrumen penelitian ini, jumlah butir pada angket yaitu 26 butir pada angket kecerdasan emosional peserta didik dan 31 butir pada angket minat peserta didik dan penulis mengalikan tiga kali lipat sehingga sampel digunakan sebanyak 100 responden.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah tingkat kehandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan instrument, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Pada penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS 16 dalam mengolah data uji coba. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/ pernyataan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrument dianggap valid. Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen

dianggap tidak sehingga tidak valid sehingga instrumen tidak dapat digunakan untuk penelitian. Maka hasil dari uji coba instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 17 Hasil Uji Coba Instrumen

Angket Penelitian	Jumlah butir soal sebelum diuji coba	Jumlah butir soal setelah diuji coba	Jumlah butir angket yang tidak valid/gugur
Kecerdasan Emosional Peserta Didik	26 butir angket	25 butir angket	1 butir angket
Minat Peserta Didik	31 butir angket	31 butir angket	0 butir angket

Sumber : Olah Data SPSS 16

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebelum diuji coba instrumen kecerdasan emosional sebanyak 26 butir. Ketika setelah diuji coba, 1 butir angket tidak valid sehingga jumlah butir soal angket kecerdasan emosional peserta didik sebanyak 25 butir yang akan diuji reabilitasnya. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebelum angket minat peserta didik diuji coba jumlah seluruh angket 31 butir, dan setelah diuji coba jumlah seluruh angket tetap 31 butir tanpa ada butir angket yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada dasarnya merupakan konsistensi instrument penelitian yang digunakan. Penentuan reliabilitas instrumen pada penelitian ini

menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* pada aplikasi SPSS:16. Maka hasil dari uji reliabilitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 18 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Angket Penelitian	Jumlah Butir Angket	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik	25 butir	0,819	Reliabel
Minat Peserta Didik	31 butir	0,901	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS 16

Tabel di atas menunjukkan bahwa suatu instrumen kecerdasan emosional dan minat peserta didik cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut reliabel. Setelah diuji coba reliabilitas instrumen kecerdasan emosional yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil diperoleh nilai sebesar 0,819 dengan kategori sangat tinggi. Pada instrumen minat peserta didik diperoleh nilai sebesar 0,901 dengan kategori sangat tinggi. Dengan itu, kedua angket dapat digunakan pada penelitian ini.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah kompetensi guru, kecerdasan emosional dan minat peserta didik. Statistika deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Analisis Deskriptif Kompetensi Guru PJOK, Kecerdasan Emosional dan Minat Peserta Didik

No	Variabel	Sumber Variansi				
		Jumlah	Mean	Std. Deviation	Max	Min
1	Kompetensi Guru PJOK	374	74	2,588	79	72
2	Kecerdasan Emosional Tim 1	12461	75,52	7,55	91	57
3	Kecerdasan Emosional Tim 2	12016	72,82	7,294	100	57
4	Minat Peserta Didik Tim 1	16810	101,88	8,9	121	79
5	Minat Peserta Didik Tim 2	15984	96,87	9,963	123	74

Sumber: Data Olah SPSS 16

a. Kompetensi Guru PJOK (X₂)

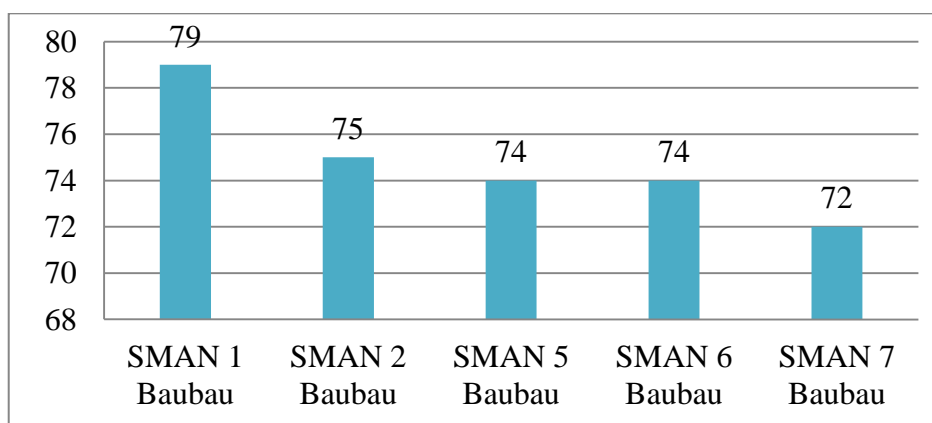
Berdasarkan tabel data 19 dapat dilihat total keseluruhan nilai sebesar 374 dengan rata-rata 74 dan simpangan baku yaitu 2,588. Hasil kompetensi guru yang diperoleh tertinggi 79 dan terendah 72. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka penggolongan variabel kompetensi guru yaitu:

Tabel 20 Klasifikasi Kompetensi Guru PJOK

No	Nama Sekolah	Nilai Kompetensi Guru	Kriteria
1	SMAN 1 Baubau	79	Baik
2	SMAN 2 Baubau	75	Cukup
3	SMAN 5 Baubau	74	Cukup
4	SMAN 6 Baubau	74	Cukup
5	SMAN 7 Baubau	72	Cukup

Tabel klasifikasi kompetensi guru PJOK dapat dilihat dalam bentuk diagram

berikut ini.



Gambar 3 Diagram Kompetensi Guru PJOK

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, nilai kompetensi guru PJOK di SMA Negeri 1 Baubau memiliki nilai yang tertinggi sebesar 79 dan beda empat poin nilai pada SMA Negeri 2 Baubau sebesar 75 dan di susul posisi ketiga SMA Negeri 5 Baubau dan SMA Negeri 6 Baubau memiliki poin yang sama yaitu 74. SMA Negeri 7 Baubau memiliki poin sebesar 72. Berdasarkan pengkategorian nilai kompetensi guru kemdikbud bahwa nilai kompetensi guru secara keseluruhan dalam kategori cukup. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan

bahwa secara umum guru PJOK SMA se-Kota Baubau memiliki kompetensi guru cukup baik.

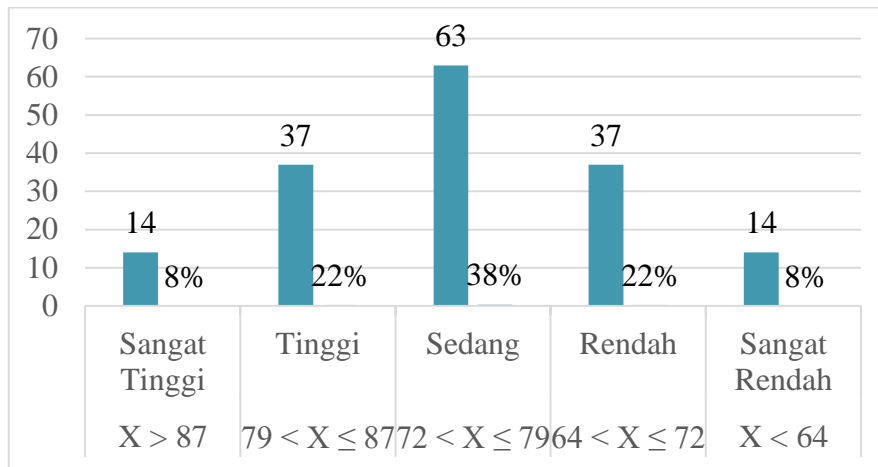
b. Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Y1)

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 1 memiliki total keseluruhan sebesar 12.461 dengan rata-rata 75,54 dan simpangan baku 7,55. Hasil tes kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 1 tertinggi sebesar 91 dan terendah sebesar 57. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka pengkategorian variabel yaitu:

Tabel 21 Pengkategorian Kecerdasan Emosional pada Kelompok 1

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 87$	Sangat Tinggi	14	8%
2	$79 < X \leq 87$	Tinggi	37	22%
3	$72 < X \leq 79$	Sedang	63	38%
4	$64 < X \leq 72$	Rendah	37	22%
5	$X < 64$	Sangat Rendah	14	8%
Total			165	100%

Tabel pengkategorian kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 1 dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 4 Diagram Kategori Kecerdasan Emosional Kelompok 1

Pada diagram di atas, dapat dilihat tingkat kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 1 dari 165 sampel terdapat 8% atau sebanyak 14 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sangat tinggi, 22% atau sebanyak 37 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi, 38% atau sebanyak 63 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang, 22% atau sebanyak 37 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori rendah dan pada kategori sangat rendah terdapat 14 peserta didik atau sebesar 8%. Dengan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik sekolah menengah atas yang jadwal pelajaran PJOK pada jam pagi memiliki tingkat kecerdasan emosional adalah kategori sedang.

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat, kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 2 memiliki jumlah nilai 12.016 dengan rata-rata 72,82 dan simpangan baku sebesar 7,294. Hasil angket kecerdasan emosional peserta

didik pada kelompok 2, nilai tertinggi sebesar 100 dan 57 untuk nilai terendah.

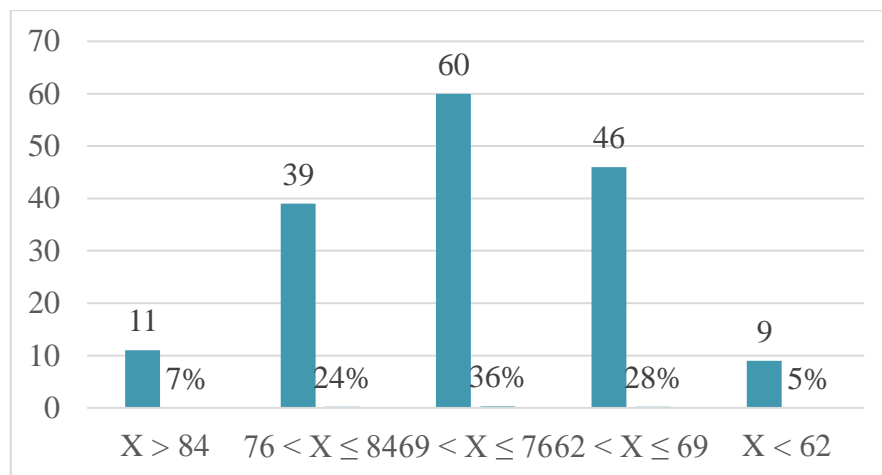
Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka pengkategorian variable yaitu:

Tabel 22 Pengkategorian Kecerdasan Emosional Kelompok 2

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 84$	Sangat Tinggi	11	7%
2	$76 < X \leq 84$	Tinggi	39	24%
3	$69 < X \leq 76$	Sedang	60	36%
4	$62 < X \leq 69$	Rendah	46	28%
5	$X < 62$	Sangat Rendah	9	5%
Total			165	100%

Tabel pengkategorian kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 2

dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 5 Diagram Kategori Kecerdasan Emosional Kelompok 2

Pada diagram di atas, dapat dilihat tingkat kecerdasan emosional peserta didik pada kelompok 2 dari 165 sampel terdapat 7% atau sebanyak 11 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sangat tinggi, 24%

atau sebanyak 39 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori tinggi, 36% atau sebanyak 60 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang, 28% atau sebanyak 46 peserta didik memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori rendah dan pada kategori sangat rendah terdapat 9 peserta didik atau sebesar 4%. Dengan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas peserta didik sekolah menengah atas yang jadwal pelajaran PJOK pada jam sore hari memiliki tingkat kecerdasan emosional adalah cenderung sedang.

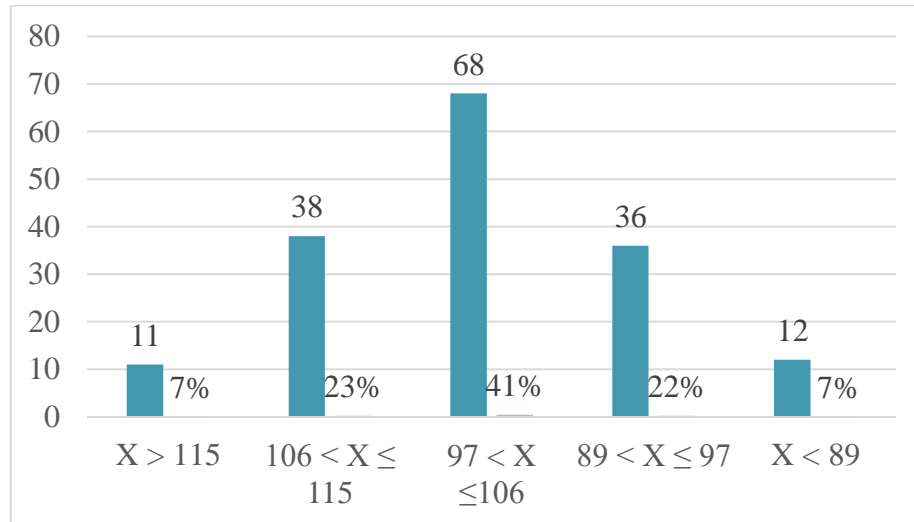
c. Minat Peserta Didik (Y2)

Berdasarkan tabel 18, minat peserta didik pada kelompok 1 memiliki jumlah nilai sebesar 16.810 dengan rata-rata 101,88 dan simpangan baku sebesar 8,9. Hasil angket minat peserta didik pada kelompok 1 memiliki nilai tertinggi 121 dan 79 untuk nilai terendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka pengkategorian variabel yaitu:

Tabel 23 Pengkategorian Minat Peserta Didik Kelompok 1

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 115$	Sangat Tinggi	11	7%
2	$106 < X \leq 115$	Tinggi	38	23%
3	$97 < X \leq 106$	Sedang	68	41%
4	$89 < X \leq 97$	Rendah	36	22%
5	$X < 89$	Sangat Rendah	12	7%
Total			165	100%

Tabel pengkategorian minat peserta didik pada kelompok 1 dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 6 Diagram Kategori Minat Peserta Didik Kelompok 1

Pada tabel dan diagram di atas, diketahui tingkat minat peserta didik pada kelompok 1 yang berjumlah 165 peserta didik menunjukkan bahwa 7% atau 11 peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 23% atau 38 peserta didik dengan kategori tinggi, 41% atau 68 peserta didik pada kategori sedang, 22% atau 36 peserta didik dengan kategori rendah, dan sangat rendah sebanyak 7% atau 12 peserta didik. Dengan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkatan minat peserta didik sekolah menengah atas yang memiliki jadwal pelajaran PJOK pada jam pagi adalah cenderung sedang.

Berdasarkan tabel 18, minat peserta didik pada kelompok 2 memiliki jumlah nilai sebesar 15.984 dengan rata-rata 96,87 dan simpangan baku sebesar 9,963. Hasil angket minat peserta didik pada kelompok 2 memiliki nilai tertinggi 123

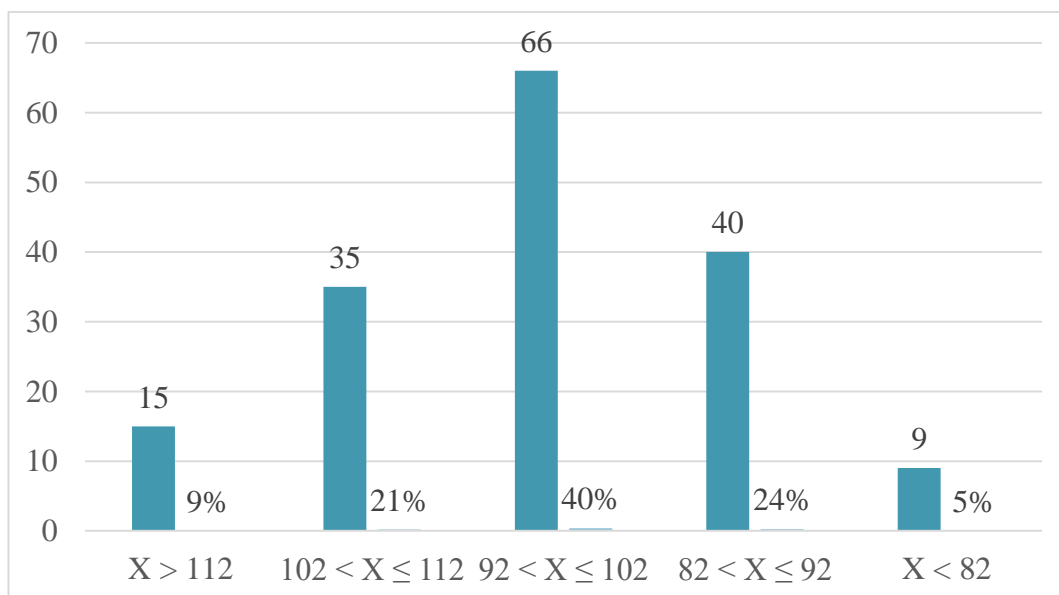
dan 74 untuk nilai terendah. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka pengkategorian variable yaitu:

Tabel 24 Pengkategorian Minat Peserta Didik Kelompok 2

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	$X > 112$	Sangat Tinggi	15	9%
2	$102 < X \leq 112$	Tinggi	35	21%
3	$92 < X \leq 102$	Sedang	66	40%
4	$82 < X \leq 92$	Rendah	40	24%
5	$X < 82$	Sangat Rendah	9	5%
Total			165	100%

Tabel pengkategorian kecerdasan minat peserta didik pada kelompok 2

dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini.



Gambar 7 Diagram Kategori Minat Peserta Didik Kelompok 2

Pada tabel dan diagram di atas, diketahui tingkat minat peserta didik pada kelompok 2 yang berjumlah 165 peserta didik menunjukkan bahwa 9% atau 15 peserta didik dengan kategori sangat tinggi, 21% atau 35 peserta didik dengan kategori tinggi, 40% atau 66 peserta didik pada kategori sedang, 24% atau 40 peserta didik dengan kategori rendah, dan sangat rendah sebanyak 5% atau 9 peserta didik. Dengan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkatan minat peserta didik sekolah menengah atas yang memiliki jadwal pelajaran PJOK pada jam sore adalah cenderung sedang.

3. Analisis Statistika Inferensial

Penelitian ini melakukan 2 analisis data untuk menentukan hipotesis penelitian, analisis data yang digunakan adalah *independent sample t-test* dan regresi sederhana. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk menjawab hipotesis pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik, dan uji regresi digunakan untuk menjawab hipotesis pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional dan minat peserta didik. Sebelum data dianalisis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik atau prasyarat untuk memastikan data yang ada dapat di analisis menggunakan *independent sample t-test* dan regresi sederhana. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan aplikasi *software SPSS 16 for windows*.

a. Uji Asumsi Klasik Independent t Test

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Nilai Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik	1	0,2	Normal
	2	0,2	Normal
Minat Peserta Didik	1	0,2	Normal
	2	0,2	Normal

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui masing-masing variabel pada setiap kelompok memiliki nilai signifikan sebesar $0,2 > 0,05$ yang artinya data kecerdasan emosional dan minat peserta didik berdistribusi normal. Dengan itu, dapat dilakukan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $\geq 0,05$ dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak

homogen). Berikut adalah hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Sig. <i>Test Homogeneity of Variance</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional Peserta Didik	0,483	Homogen
Minat Peserta Didik	0,167	Homogen

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikan *test homogeneity* pada variabel kecerdasan emosional peserta didik sebesar $0,483 > 0,05$ maka dinyatakan homogen. Pada nilai signifikan *test homogeneity* variabel minat peserta didik sebesar $0,167 > 0,05$ maka dinyatakan homogen. Dengan itu maka, data dapat dianalisis dengan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Asumsi Klasik Regresi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dengan kriteria dikatakan berdistribusi normal apabila nilai asymp signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan jika nilai asymp signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi

normal. Berikut adalah hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Asymp Signifikan Unstandardized Residual	Keterangan
Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik	0,934	Normal
Kompetensi Guru terhadap Minat Peserta Didik	0,864	Normal

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai asymp signifikan residual data yang didapat pada kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik sebesar $0,934 > 0,05$ dan nilai asymp signifikan residual kompetensi guru terhadap minat peserta didik sebesar $0,864 > 0,05$. Kedua nilai asymp signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Dengan itu, dapat dilakukan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini adalah jika nilai deviation from linearity sig. $> 0,05$, maka disimpulkan kedua variabel linear, begitu pun sebaliknya. Berikut hasil uji linearitas pada tabel berikut.

Tabel 28 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Sig. Deviation From Linearity	Keterangan
Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik	0,385	Linear
Kompetensi Guru terhadap Minat Peserta Didik	0,76	Linear

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variable kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik sebesar 0,385 dan variable kompetensi guru terhadap minat peserta didik sebesar 0,76. Terlihat masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independent. Di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 29 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik	1.000	1.000	Tidak Terjadi multikolinearitas
Kompetensi Guru terhadap Minat Peserta Didik	1.000	1.000	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hasil uji multikolinearitas pada table di atas di ketahui bahwa nilai Tolarance masing-masing variabel sama yaitu sebesar 1.000 lebih besar dari 0,10 maka di nyatakan tidak multikolinearitas. Dan di lihat dari nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1.000 lebih kecil dari 10,00, sehingga di nyatakan tidak multikolinearitas.

4) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika Sig hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. jika sig hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroseditas di tujukan pada tabel berikut.

Tabel 30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik	0,549	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Guru terhadap Minat Peserta Didik	0,403	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hasil uji heteroskedastisitas di atas, pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Uji Independent t test

Setelah dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik dan semua telah memenuhi syarat, maka dilakukan analisis data uji independent t test. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis, didalam pengujian ini terdapat 2 hipotesis yaitu H_0 (hipotesa nol) artinya tidak terdapat perbedaan dan H_a (hipotesa aksi) artinya ada perbedaan. Kriteria dalam melakukan pengujian ini, yaitu:

- a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

- b) Jika nilai sig. $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika nilai sig. $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Tabel 31 Hasil Uji Independent Sample T Test

Variabel	Kelompok	Mean	Mean Difference	T Hitung	T Tabel	Nilai Sig.
Kecerdasan Emosional Peserta Didik	1	75,52	2,697	3,300	1,97	0,001
	2	72,82				
Minat Peserta Didik	1	101,88	5,006	4,813	1,97	0,000
	2	96,79				

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H01 : Tidak ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik antara kelompok 1 dan kelompok 2

Ha1 : Ada perbedaan kecerdasan emosional peserta didik antara kelompok 1 dan kelompok 2

H02 : Tidak ada perbedaan minat peserta didik antara kelompok 1 dan kelompok 2

Ha2 : Ada perbedaan minat peserta didik antara kelompok 1 dan kelompok 2

Berdasarkan hasil data diatas, bahwa nilai t hitung kecerdasan emosional sebesar $3,300 > t$ tabel $1,97$, artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Nilai sig kecerdasan emosional peserta didik sebesar $0,001 < 0,05$, artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan itu, maka dapat diartikan terdapat perbedaan kecerdasan emosional peserta didik antara kelompok 1 dan kelompok 2. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelompok 1 sebesar $75,52$ lebih besar

dari nilai rata-rata kelompok 2 sebesar 72.82, kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata sebesar 2,697. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan jadwal pelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas juga, nilai t hitung minat peserta didik sebesar $4,813 > t$ tabel $1,97$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai sig minat peserta didik sebesar $0,00 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat diartikan terdapat perbedaan minat peserta didik antara kelompok 1 dan kelompok 2. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelompok 1 yaitu $101,88$ lebih besar dari nilai rata-rata kelompok 2 sebesar $96,87$, kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata sebesar $5,006$. Dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan kata lain ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

2. Analisis Uji Regresi Sederhana

Setelah dilakukan uji prasyarat atau uji asumsi klasik dan semua telah memenuhi syarat, maka dilakukan analisis data uji regresi linear. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis, didalam pengujian ini terdapat 2 hipotesis yaitu H_0 (hipotesa nol) artinya tidak terjadi pengaruh dan

Ha (hipotesa aksi) artinya ada pengaruh. Kriteria dalam melakukan pengujian ini, yaitu:

a) Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ha diterima dan H0 ditolak.

Jika nilai t hitung < t tabel, maka Ha ditolak dan H0 diterima.

b) Jika nilai sig. < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak

Jika nilai sig. > 0,05, maka Ha ditolak dan H0 diterima

Tabel 32 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (X2 → Y1)

R	R square	Koefisien X2	Konstanta X2	T hitung	T Tabel	Nilai sig
0,884	0,782	71,574	24163,696	3,277	3,182	0,047

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) antara X2 terhadap Y1 didapat sebesar 0,884 Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Pada tabel di atas juga, terdapat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,782 yang berarti bahwa kompetensi guru mampu mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik sebesar 78,2%.

Berdasarkan tabel di atas tersebut selanjutnya juga diperoleh besarnya koefisien regresi kompetensi guru (X2) sebesar 71,574 dan bilangan konstanta sebesar 24163,696. Berdasarkan angka-angka tersebut, garis persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_1 = 24163,696 + 71,574 X_1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 71,574 yang berarti kompetensi guru meningkat 1, maka kecerdasan emosional peserta didik akan meningkat sebesar 71,574.

Hasil uji empiris $X_2 \rightarrow Y_1$ menunjukkan nilai t hitung 3,277 > t tabel sebesar 3,182, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai (Sig) sebesar 0,047 < 0,05 artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan kata lain ada pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.

Tabel 33 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ($X_2 \rightarrow Y_2$)

R	R square	Koefisien X2	Konstanta X2	T hitung	T Tabel	Nilai sig
0,892	0,796	93,634	31456,491	3,426	3,182	0,042

Sumber: Olah Data Aplikasi SPSS 16

Hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) antara X_2 terhadap Y_2 didapat sebesar 0,892. Koefisien korelasi yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif terhadap minat peserta didik. Pada tabel di atas juga, terdapat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,796 yang berarti bahwa kompetensi guru mampu mempengaruhi minat peserta didik sebesar 79,6%.

Berdasarkan tabel di atas tersebut selanjutnya juga diperoleh besarnya koefisien regresi kompetensi guru (X2) sebesar 93,634 dan bilangan konstanta sebesar 31456,491. Berdasarkan angka-angka tersebut, garis persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y1 = 31456,491 + 93,634 X 1$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 93,634 yang berarti kompetensi guru meningkat 1, maka minat peserta didik akan meningkat sebesar 93,634.

Hasil uji empiris $X2 \rightarrow Y2$ menunjukkan nilai t hitung $3,426 > t$ tabel sebesar 3,182, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, nilai (Sig) sebesar $0,042 < 0,05$ artinya bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dengan kata lain ada pengaruh kompetensi guru terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

D. Pembahasan

1. Perbedaan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelompok Jadwal Pelajaran PJOK Pagi dan Kelompok Jadwal Pelajaran PJOK Sore

Hasil analisis data independent sample t test menunjukkan nilai rata-rata kelompok jadwal PJOK pagi sebesar 75,52 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok jadwal PJOK sore sebesar 72,82, kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata sebesar 2,697. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa perbedaan kecerdasan emosional peserta didik antara kedua kelompok terlihat tidak jauh beda. Kedua kelompok tersebut memiliki tingkatan

kecerdasan emosional yang cukup baik. Namun dilihat dari range nilai, kelompok jadwal pelajaran PJOK pagi lebih unggul daripada jadwal pelajaran PJOK sore.

Hasil analisis data di atas dapat diartikan terdapat perbedaan kecerdasan emosional peserta didik antara kelompok pagi dan kelompok sore. Perbedaan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik pada dua kelompok diakibatkan oleh banyak faktor diantaranya pola interaksi guru terhadap peserta didik, interaksi sesama peserta didik yang terjadi di sekolah. Tidak itu juga karna hal tersebut juga dipengaruhi faktor lainnya seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan tempat peserta didik dalam berinteraksi dan membangun pola pikir serta perilaku peserta didik. Faktor internal dalam diri peserta didik juga mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional.

Kelompok jadwal PJOK pagi hari lebih unggul tingkat kecerdasan emosional daripada kelompok jadwal PJOK sore hari. Hal ini dikarenakan suhu dan cuaca di pagi hari yang sejuk dan penempatan di awal jadwal, sehingga berdampak pada perilaku peserta didik dalam menerima pelajaran. Pada kelompok jadwal PJOK sore hari, suhu dan cuaca yang dirasakan peserta didik tidak nyaman ditambah dengan penempatan jadwal pelajaran diakhir dimana tenaga peserta didik sudah menurun.

2. Perbedaan Minat Peserta Didik Kelompok Jadwal Pelajaran PJOK Pagi dan Kelompok Jadwal Pelajaran PJOK Sore

Hasil analisis data independent sample t test menunjukkan nilai rata-rata kelompok jadwal pelajaran PJOK pagi yaitu 101,88 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok jadwal pelajaran PJOK sore sebesar 96,87, kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan nilai rata-rata sebesar 5,006. Sesuai dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan perbedaan minat peserta didik antara dua kelompok ada perbedaan. Kedua kelompok memiliki tingkatan kecerdasan emosional yang cukup baik. Namun dilihat dari range nilai, kelompok jadwal pelajaran PJOK pagi lebih unggul daripada jadwal pelajaran PJOK sore.

Hal yang menyebabkan perbedaan antara kedua kelompok dikarenakan pada jadwal pelajaran PJOK pagi hari membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran. Peletakkan jadwal pelajaran PJOK pada pagi hari ini juga dapat membuat peserta didik tidak terlalu banyak keringat keluar, sehingga antusias peserta didik lebih tinggi dalam menerima pelajaran. Berbeda dengan jadwal pelajaran PJOK yang menepatkan pada akhir jam pelajaran membuat peserta didik tidak semangat dalam pelajaran, karna energi yang sudah terkuras pada pelajaran sebelumnya.

3. Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Hasil analisis data independent sample t test menunjukkan bahwa nilai t hitung kecerdasan emosional sebesar $3,300 > t$ tabel 1,97. Sesuai kriteria uji independent, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh. Dari hasil tersebut dinyatakan jadwal pelajaran PJOK memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Hasil ini membuktikan pendapat Ridwan et al., (2020) bahwa aktivitas permainan dan cuaca dapat mempengaruhi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran PJOK. Artinya cuaca yang dimaksud adalah yang sejuk dan tidak panas ketika pelajaran PJOK berlangsung. Lubis dan Haidir (2019) mengemukakan bahwa pelajaran yang membutuhkan tenaga jasmani diletakkan pada pagi hari agar tidak terlalu banyak keringat keluar, dan untuk pelajaran olahraga perlu sinar matahari pagi.

Hasil ini juga memperkuat pendapat Slameto (2010) bahwa ketika memilih waktu sekolah (jadwal pelajaran) yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik. Dengan itu, peserta didik akan menyiapkan diri, menjaga emosi atau suasana hati dalam menerima pelajaran. Karena emosi juga mempengaruhi harapan peserta didik tentang sikap terhadap suatu mata pelajaran (Nedelson et al., 2015).

Kecerdasan emosional dipengaruhi banyak faktor diantaranya pada fisik, psikis, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sehingga hasil analisis data penelitian ini tidak semata-mata bahwa jadwal pelajaran memberikan pengaruh secara langsung pada peserta didik, melainkan hal ini menjadi bagian yang berpengaruh pada kecerdasan emosional peserta didik. Hal ini karena masih ada aspek-aspek lain-lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik.

Penempatan jadwal pelajaran PJOK di pagi hari sangat tepat karena pelajaran PJOK identik dengan permainan, dimana aktifitas fisik akan terkuras dan tubuh membutuhkan suhu dan cuaca yang sejuk karena hal tersebut dapat

mempengaruhi perilaku peserta didik dalam menerima pelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan hasil tingkat kecerdasan emosional jadwal PJOK pagi hari lebih unggul daripada jadwal PJOK sore hari. Pada sore hari, suhu mulai meningkat atau panas sehingga peserta didik merasa tidak nyaman dan tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Dengan itu, emosi dalam diri peserta didik tidak dapat terkontrol baik, apalagi dalam menerima pelajaran diperlukan pengontrol emosi.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh penulis, diperkuat dengan pendapat dari para ahli bahwa ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.

4. Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK terhadap Minat Peserta Didik

Hasil analisis data independent sample t test menunjukkan bahwa nilai t hitung minat peserta didik sebesar $4,813 > t$ tabel $1,97$. Sesuai kriteria uji independent, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh. Hasil penelitian ini juga mendukung teori dari Depdiknas (2008) bahwa jadwal pelajaran harus berorientasi kepada peserta didik untuk memaksimalkan peluang pembelajaran, ditata sesuai dengan kegiatan yang beragam dan untuk mempertahankan minat peserta didik. Dengan jadwal pelajaran yang baik dalam penyusunannya maka peserta didik akan minat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat dari Page et al., (2021) menyatakan bahwa kepuasan terhadap jadwal tercermin pada persepsi tentang jadwal yang diharapkan. Dengan itu, jika waktu belajar sesuai maka dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga belajar lebih efektif (Lestari, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Farich Akbar dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa” yang menyimpulkan bahwa gaya belajar, waktu pembelajaran dan suasana kelas memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 8,8% terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian ini juga mematahkan penelitian yang dilakukan oleh Fathul Amin Fachrudin dan Dony Andrijanto (2017) yang dimana bahwa tidak ada pengaruh minat peserta didik pada kelompok jam ke 1 dan 2 dengan kelompok jam ke 11 dan 12, dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,115 < 3,984$ dengan tingkat signifikansi 0,05.

Jadwal pelajaran merupakan pedoman kegiatan di lingkungan sekolah yang telah diatur dari awal hingga akhir pelajaran. Penempatan pelajaran PJOK sangat ideal pada pagi hari di jam pertama, karena peserta didik masih segar dan memiliki banyak tenaga dalam melakukan aktivitas gerak. Peserta didik cenderung akan bersemangat dalam pelajaran PJOK jika kondisi nyaman seperti cuaca yang sejuk, ini juga akan membuat peserta didik bergairah dalam menerima pelajaran PJOK. Penempatan jadwal pelajaran PJOK yang tepat akan membuat peserta didik berminat dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh penulis, diperkuat dengan teori dari para ahli dan penelitian yang relevan bahwa ada pengaruh jadwal pelajaran PJOK terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

5. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Hasil analisis data regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung $3,277 > t$ tabel sebesar $3,182$. Sesuai kriteria uji regresi, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat Chamizo-Nieto et al. (2021) yang menyatakan sangat penting untuk membina hubungan antar guru dan peserta didik yang lebih baik, terutama pada remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah, dan untuk berdampak positif pada kesejahteraan dan kinerja akademik mereka. Sejalan dengan itu, Poulou (2017) menyatakan persepsi guru tentang kecerdasan emosional penting dalam memprediksi kesulitan emosional dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal peserta didik kurang keterampilan sosial. Dengan demikian, hubungan antara guru dan peserta didik harus baik agar dalam proses pembelajaran ilmu yang di transferkan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik.

Membentuk hubungan yang baik ini juga merupakan kompetensi guru yang harus dimiliki. Daryanto dan Tasrial (2015) mengemukakan salah satu kriteria guru yang profesional yakni mempunyai hubungan yang berkualitas dengan peserta didik dan selalu punya energi untuk peserta didiknya. Wijaya (2018) memperkuat bahwa guru harus mampu dalam penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Tidak hanya itu juga, guru bisa berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. Dengan itu, hubungan guru dan peserta didik akan efektif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delima Lubis (2017) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan” yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dua variabel tersebut dengan nilai r hitung 0,463 dengan melihat daftar rtabel dengan jumlah sampel 36 dan DK pembilang sebanyak 2 dan DK penyebut 36 dan taraf kesalahan 5% maka diperoleh harga rtabel =0.329.

Kecerdasan emosional dipengaruhi banyak faktor diantaranya pada fisik, psikis, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sehingga hasil analisis data penelitian ini tidak semata-mata bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh secara langsung pada peserta didik, melainkan hal ini menjadi bagian yang berpengaruh pada kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut karena masih ada aspek-aspek lain-lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik.

Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi guru, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Di telaah lebih dalam lagi pada butir-butir pernyataan pada angket, kedua kompetensi tersebut lebih membahas tentang personal peserta didik, seperti karakteristik, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi, interaksi guru dan peserta didik.

Guru PJOK yang memiliki kemampuan kompetensi yang baik akan mengerti peserta didik yang akan diajarkan, bagaimana keadaan dan suasana

peserta didik dalam menerima pelajaran, memberikan kenyamanan dalam belajar. Dengan ini, guru perlu membangun hubungan yang baik dan dekat pada peserta didik, agar terjadinya ikatan batin yang bisa lebih mengenal peserta didiknya. Hubungan tersebut yang perlu ada pada guru PJOK sehingga dapat memanfaatkan banyak kesempatan belajar ke dalam pelajaran PJOK yang secara alami berhubungan dengan kecerdasan emosional dan pola pikir yang berkembang.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh penulis, diperkuat dengan teori dari para ahli dan penelitian yang relevan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.

6. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Minat Peserta Didik

Hasil analisis data regresi menunjukkan bahwa nilai $3,426 > t$ tabel sebesar 3,182. Sesuai kriteria uji regresi, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka ada pengaruh. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Fachrul et al. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan kemampuan pengetahuan guru yang baik akan memotivasi peserta didik dalam belajar penjas baik pula. Guijarro-Romero et al. (2020) mengemukakan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kebugaran peserta didik, guru olahraga harus mendorong motivasi peserta didik terhadap olahraga dengan menerapkan strategi motivasi khusus selama pelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Febriana (2021) yang menyatakan standar kompetensi guru setidaknya mampu melaksanakan peran dan fungsi

pembelajaran dikelas. Cara untuk mencapai hal tersebut guru harus mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif (Wijaya, 2018). Dengan itu, guru yang kreatif dalam membuat program pembelajaran yang akan di berikan akan diminati oleh peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Putri dan Syofyan (2019) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02”, yang menyatakan bahwa ada kompetensi guru berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik dengan hasil nilai t tabel sebesar 2,048 dan t hitung > sebesar 3,599.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Pelajaran PJOK yang identik dengan permainan sudah menjadi daya tarik tersendiri peserta didik dalam belajar. Dengan ini, jika kompetensi guru baik akan meningkatkan minat belajar peserta didik, karena guru berkompeten akan membuat pembelajarannya akan menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Namun, jika guru tidak mengolah pembelajarannya semenarik mungkin, akan ditemukan peserta didik yang ngobrol dalam pelajaran berlangsung, akan ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh penulis, diperkuat dengan teori dari para ahli dan penelitian yang relevan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Pengelompokan pengambilan sampel tidak didasarkan secara acak, namun berdasarkan jadwal kelas yang sudah ada. Sehingga peserta didik tidak mempunyai kesempatan yang sama atau di generalisir.
2. Demografis responden guru pada penelitian ini tidak secara detail, seperti lama mengajar, status kepegawaian dan lain sebagainya yang seharusnya ini bisa menjadi penguat dasar dalam pengisian angket.
3. Secara teori, angket kompetensi guru diisi oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan teman sebaya. Namun, pada penelitian ini hanya diisi oleh teman sebaya yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.
4. Antar guru yang menilai atau yang mengisi angket kompetensi guru belum dilakukan uji realibilitas. Penulis sarankan untuk menggunakan *cohen alpha* untuk mengolah hasil datanya dan melihat konsistensi penilaiannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari berbeda dengan kecerdasan emosional peserta didik yang mengikuti jadwal PJOK sore hari.
2. Minat peserta didik SMA se-Kota Baubau yang mengikuti jadwal PJOK pagi hari berbeda dengan peserta didik yang mengikuti jadwal PJOK sore hari.
3. Jadwal pelajaran PJOK berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.
4. Jadwal pelajaran PJOK berpengaruh terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.
5. Kompetensi guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMA se-Kota Baubau.
6. Kompetensi guru berpengaruh terhadap minat peserta didik SMA se-Kota Baubau.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Jadwal pelajaran PJOK yang baik dan tepat dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional dan minat peserta didik, dimana hal tersebut diharapkan menjadi standar dalam penyusunan jadwal pelajaran yang tepat agar peserta didik nyaman dan semangat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Kompetensi guru PJOK yang mumpuni dapat berpengaruh pada kecerdasan emosional dan minat peserta didik. Hal tersebut diperlukan untuk guru selalu mengasah kemampuan atau kompetensinya agar bisa menjadikan kualitas peserta didik yang baik dalam belajar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi instansi terkait dalam rangka memperhatikan pembelajaran pada pendidikan jasmani dalam penyusunan jadwal pelajaran dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru PJOK agar kecerdasan emosional peserta didik baik ketika belajar PJOK dan minat peserta didik lebih meningkat untuk semangat dalam proses belajar.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain diluar jadwal pelajaran dan kompetensi guru untuk menunjukkan hal lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional dan minat peserta didik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan sekolah-sekolah untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan minat peserta didik dalam belajar khususnya pada pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y., & Agustina, R.L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 / *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 14 No.2 (Juli – Desember Edisi Dies Natalis XXXIV) 175 – 181.
- Akbar, F., Sudargo, S., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar, Waktu Pembelajaran dan Suasana Kelas Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 276–285. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i4.6123>
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang . *Jurnal Tunas Bangsa* 3 (2)
- Ali, M. & Asrori, M. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qadri, A. H., & Zhao, W. (2021). Emotional Intelligence and Students' Academic Achievement. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(3), 360–380. <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.360>
- Anggraeni, D. (2019). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perkembangan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VII Smp Negeri 20 Surabaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ardyani, A. dan Latifah, L. (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3 (2)
- Arifin, M. & Elfrianto. (2021). *Manajemen Pendidikan Masa Kini*. 5 Maret. UMSU Press.
- Armi, D., Mansur, & Nusufi, M. (2015). Partisipasi Orang Tua Terhadap Minat Anak Berolahraga di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 1(4), 258–271.
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Behera, A. K. (2016). Understanding Emotional Intelligence in Educational Context . *International Journal of Humanities and Social Science Invention* , 17-28 .
- Brackett, M.A., Rivers, S.E. & Salovey, P. (2011). Emotional Intelligence: Implication for Personal, Social, Academic and Workplace Succes. *Social and Personality Psychology Compass*, 88-103

- Budiman. (2017). Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Pendekatan Taktis. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 67–74.
- Budiono, A. (2012a). *Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Budiono, A. (2012b). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri 1 Kaleng Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012* [Universitas Negeri Yogyakarta]. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Chamizo-Nieto, M. T., Arrivillaga, C., Rey, L., & Extremera, N. (2021). The Role of Emotional Intelligence, the Teacher-Student Relationship, and Flourishing on Academic Performance in Adolescents: A Moderated Mediation Study. *Frontiers in Psychology*, 12(July). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.695067>
- Chandra, A. P., & Yuliastati, Y. (2021). *Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) pada Anak Remaja Awal Usia 12-16 Tahun di SMP Negeri 7 Kota Bogor Tahun 2021*. 1–11. <http://repo.poltekkesbandung.ac.id/id/eprint/2327%0Ahttp://repo.poltekkesbandung.ac.id/2327/6/Manuskrip.pdf>
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Daryanto & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media. Cet. 1
- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan pelatihan Pegawai.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebinagbome, M. E., & Nizam, D. I. (2016). The Impact of Emotional Intelligence on Student's Academic Performance: *International Journal of Accounting and Business Management*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.24924/ijabm/2016.04/v4.iss1/10.18>
- Estevan, I., Bardid, F., Utesch, T., Menescardi, C., Barnett, L. M., & Castillo, I. (2021). Examining early adolescents' motivation for physical education: associations with actual and perceived motor competence. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(4), 359–374. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1806995>
- Fachrudin, F. A., & Andrijanto, D. (2017). *Perbandingan Motivasi Belajar*

Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 Dan 2 Dengan Jam Ke 11 Dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X Smk Pgri 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 676–681.

Fachrul, A., Ratri Julianti, R., & Mury Syafei, M. (2021). Pengetahuan Guru Penjas Tentang Model Pembelajaran dengan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.4041>

Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara

Fida, A., Ghaffar, A., Zaman, A., & Satti, A. N. (2018). Gender Comparison of Emotional Intelligence of University Students. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 172. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.2046>

Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 327–335. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>

Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligensi* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Guijarro-Romero, S., Mayorga-Vega, D., Casado-Robles, C., & Viciano, J. (2020). Does students' self-determined motivation toward Physical Education influence the effectiveness of a fitness teaching unit? A cluster-randomized controlled trial and cluster analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, 51(March). <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101768>

Gunu, U., & Oladepo, R. O. (2014). Impact of Emotional Intelligence on Employees' Performance and Organizational Commitment: A Case Study of Dangote Flour Mills Workers. *University of Mauritius Research Journal*, 20, 1–32.

Haqi, F. K. (2021). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X SMK LPI Semarang. *Spirit Edukasia*, 1(1), 124–134. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2017.09.016><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=M+Yamaguchi+RANK+?+RANKL+?+OPG+during+orthodontic+tooth+movement><https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2018.10.015><http://dx.doi.org/10.1186/s40510-016-0158-5><http://ww>

Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Amka (ed.); 1st ed.). Nizamia Learning Center.

Ihsan, H. F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.

- Ilmi, H. (19 Januari 2022). Polisi Bubarkan Tawuran antar Pelajar SMKN 2 Baubau dan SMAN 2 Baubau. *Baubaupost*
- Imron, A., Burhanuddin, H. & Maisyaroh. (2003). *Manajemen Pendidikan*. Malang.
- Iskrenovic-Momcilovic, O. (2018). Learning a programming language. *International Journal of Electrical Engineering Education*, 55(4), 324–333.
- Jaitner, D., Rinas, R., Becker, C., Niermann, C., Breithecker, J., & Mess, F. (2019). Supporting Subject Justification by Educational Psychology: A Systematic Review of Achievement Goal Motivation in School Physical Education. *Frontiers in Education*, 4(July). <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00070>
- Janawi. (2019). Kompetensi guru: Citra Guru Profesional. In *Alfabeta Bandung* (4th ed.).
- Juwita, W., Rohaeti, E. E., & Ningrum, D. S. A. (2020). Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Di Smk Muhammadiyah 3 Kadungora. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(6), 221. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i6.5757>
- Kant, R. (2019). Emotional intelligence: A study on university students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 441–446. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13592>
- Keller, M. M., Neumann, K., & Fischer, H. E. (2017). The impact of physics teachers' pedagogical content knowledge and motivation on students' achievement and interest. *Journal of Research in Science Teaching*, 54(5), 586–614. <https://doi.org/10.1002/tea.21378>
- Kirch, A., Schnitzius, M., Spengler, S., Blaschke, S., & Mess, F. (2021). Knowing Students' Characteristics: Opportunities to Adapt Physical Education Teaching. *Frontiers in Psychology*, 12(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.619944>
- Leigh, A., & Glover, D. R. (2017). *Building Character Community, And A Growth Mindset in Physical Education*.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lubis, J., & Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. April. Prenada Media.
- Lubis, D. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sma Negeri 6 Padangsidempuan Tahun Ajaran

- 2014-2015. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/144>
- Maccann, C., Fogarty, G. J., Zeidner, M., & Roberts, R. D. (2011). Coping Mediates The Relationship Between Emotional Intelligence (EI) and Academic Achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 36(1), 60-70. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1016/j.cedpsych.2010.11.002>
- Marbun, N., & Pasaribu, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat. *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 47–63.
- Martínez, S. G., Blanco, P. S., & Valero, A. F. (2021). Cooperative versus competitive methodologies: Effects on motivation in PE students. *Retos*, 2041(39), 65–70. <https://doi.org/10.47197/retos.v0i39.78279>
- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R. & Cherkasskiy, L. (2011) Emotional Intelligence. Cambridge University Press 26: 528-549.
- Meriyati. (2015). Memahami Karakteristik Anak Didik. In *Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung* (Vol. 4, Issue 1).
- Mulyana, N. (2017a). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6399>
- Mulyana, N. (2017b). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6399>
- Nadelson, L., Hardy, K. K., & Yang, D. (2015). I like therefore I learn! Engineering student motivation to learn in their least and most favorite courses. ASEE annual conference & exposition, Seattle, WA, USA: Vol. 26. 870.1-26,870.12.
- Nasional, K. P. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*.
- Navarro, M. Q., & Navarro, M. Q. (2020). Emotional Intelligence and Academic Stress in Nursing Students. *Ciencia y Enfermería*, 26(3), 1–9. <https://doi.org/10.4067/s0717-95532020000100203>
- Novendri, R., & Rustiadi, T. (2020). Korelasi Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang. *Indonesian Journal For Physical Education and Sport*, 2(1), 350–357.
- Nurfuadi. (2019). *Manajemen Kompetensi Guru Dalam Peningkatan* (R. Hadi & A. P. Wartam (eds.); 1st ed.). STAIN Press.
- Page, N., Forster-Wilkins, G., & Bonetzky, M. (2021). The Impact of Student

- Timetables and Commuting on Student Satisfaction. *New Directions in the Teaching of Physical Sciences*, 16(16).
<https://doi.org/10.29311/ndtps.v0i16.3793>
- Poulou, M. S. (2017). The Relation of Teachers' Emotional Intelligence and Students' Social Skills to Students' Emotional and Behavioral Difficulties: A Study of Preschool Teachers' Perceptions. *Early Education and Development*, 28(8), 996–1010.
<https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1320890>
- Prasetyo, D. (2015). Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik yang Mengikuti ekstrakurikuler Olahraga Beregu di SMA N 1 Karanganyar Kebumen.
- Pratami, R., Nugroho, S., & Mustiningsih. (2020). Pengaruh Penyusunan Jadwal pada Jenjang Pendidikan Dasar terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik. *Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang*.
<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/423>
- Pribadi, A., & Yunus, M. (2016). Penyusunan Jadwal Belajar Sekolah Menengah Yang Efektif Memanfaatkan Komputer Simulasi. (Online).
<https://prosiding.polinema.ac.id/sentia/index.php/SENTIA2016/article/view/File/46/41>.
- Putri, S. T., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, X, 1–11
- Qohhar, Wildan.; Pazriansyah, D. (2019). Physical activity journal. 1(2011), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.2005>
- Rauf, F. H. A., Tarmidi, M., Omar, M., Yaaziz, N. N. R. & Zubir, N. I. D. N. (2013). Personal, Family and Academic Factors towards Emotional Intelligence: A Case Study. *International Journal of Applied Psychology* 3(1): 1-6.
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The Role of Interest in Learning and Development*. London: Psychology Press.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Ridwan, M., Sudiby, & Kartiko, D. C. (2020). Aktivitas permainan, cuaca, dan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Journal Of Sport Education*, 2, 40–46.
- Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Rizky Leo, Rumini, I. S. (2013) Pengembangan Pembelajaran Lempar Lembing Menggunakan Media Roket pada Siswa Kelas IX SMPN 2 Pemasang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Active Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(7), 459–467 <https://doi.org/10.15294/active.v2i7.1745>.
- Rosales-Pérez, A. M., Fernández-Gámez, M. A., Torroba-Díaz, M., & Molina-Gómez, J. (2021). A study of the emotional intelligence and personality traits of university finance students. *Education Sciences*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci11010025>
- Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4359>
- Rusdiana, A., & Ratnawulan, E. (2022). *Manajemen Kurikulum Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. 11 Januari. Arsad Press.
- Salmida, C. (2021). *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Minat Belajar Siswa* (Vol. 4, Issue 1).
- Santi, E. E. 2015. Pemanfaatan Solver Excel Untuk Optimasi Penjadwalan Mata Pelajaran. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 9-15. (online). (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/137>).
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sha, L., Schunn, C., Bathgate, M., & Ben-Eliyahu, A. (2016). Families Support Their Children's Success in Science Learning by Influencing Interest and Self-Efficacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 450-472.
- Sidin, U. S. (2016). Sistem Informasi Penjadwalan Mata Pelajaran Berbasis Web (Online). (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/semantik/article/viewFile/764/530>).
- Sin, T. H., & Hudayani, F. (2020). Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.23916/08588011>
- Situmorang, J., & Rosmawati, I. (2018). *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Matematika Teknik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)* (pp. 1–77).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Souisa, M., & Huliselan, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 13 Ambon. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 8(1).
- Sturges, D., Maurer, T. W., Allen, D., Gatch, D. B., & Shankar, P. (2016).

Academic Performance in Human Anatomy and Physiology Classes: A 2 Year Study of Academic Motivation and Grade Expectation. *Advances Psychology Education*, 26-31.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Sulastri, T., Yuline, Y., & Purwanti, P. (2022). Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53646>
- Sundararajan, S., & Gopichandran, V. (2018). Emotional Intelligence Among Medical Students: A Mixed Methods Study From Chennai, India. *BMC Medical Education*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1213-3>
- Tauhid, M. (2020). *Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas pada SMK Negeri 6 Makassar* (Vol. 2507, Issue February).
- The Quality Assurance Agency for Higher Education (2014) *What students think of their higher education. Analysis of student submissions to the quality assurance agency for higher education 2012-3*. The Quality Assurance Agency for Higher Education. United Kingdom. Available at: www.qaa.ac.uk
- Thomas, L. & Jones, R. (2017) Student engagement in the context of commuter students. The Student Engagement Partnership. London. Available at: <https://www.lizthomasassociates.co.uk/projects/2018/Commuter%20student%20engagement.pdf>
- Tolegenova, A., Aimaganbetova, O., Naurzalina, D., Kunanbayeva, M. & Algozhayeva, N. (2016). EEG Study of Emotional Intelligence among Adolescents. *Future Academy®'s Multidisciplinary Conference*. 217: 13 17 Oktober 2015. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*: 801- 805.
- Tutriyanti, D. H. (2015). Pengaruh Iklim Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* , 1118-1124 .
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wang, K., Yang, Y., Zhang, T., Ouyang, Y., Liu, B., & Luo, J. (2020). The Relationship Between Physical Activity and Emotional Intelligence in College Students: The Mediating Role of Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 11(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00967>

- Wijaya, I. (2018). *Profesional Teacher*. Indonesia: CV Jejak
- Wulandari, D. (2012). Gambaran Kecerdasan Emosional pada Siswa SMKN 1Jakarta. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* , 183-190.
- Yamin, M. & Maisyah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: GP Press.
- Yeung, Rob, (2009). *The New Rules: Emotional Intelligence*. Publishing One
- Zainuddin, M. S., Kamal, M., & Adil, A. (2021). Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Pada Siswa Smp. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport Recreation*, 5(2), 7–8. <http://103.76.50.195/sportive/article/view/22697>

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Coba Instrumen/Angket Penelitian

Nama :

PETUNJUK

1. Berilah tanda (X) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara disalah satu kolom yang telah tersedia!

2. Keterangan alternatif jawaban:

SS = Sangat Setuju/Selalu

TS = Tidak Setuju/Jarang

S = Setuju/Sering

STS = Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Contoh pengisian kuisioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian		X		
2	Saya akan berusaha memperhatikan guru sedang mengajar	X			

3. Apabila ada jawaban yang ingin di ganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal. Kemudian beilah tanda (X) pada pilihan jawaban sesai pilihan saudara yang di anggap tepat!

Contoh pengisian kuisioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian		⊗	X	
2	Saya akan berusaha memperhatikan guru sedang mengajar	X			

Angket Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengenal emosi yang sedang dirasakan				
2	Saya memahami emosi yang sedang dirasakan				
3	Saya mengetahui penyebab perasaan tidak bahagia yang sedang dialami				
4	Mudah bagi saya untuk segera bangkit dari kemalasan yang sedang dialami				
5	Saya dapat mengendalikan emosi dalam diri				
6	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung hati				
7	Saya bersikap optimis dalam setiap kegiatan yang dilakukan				
8	Saya bisa mendapat nilai yang baik meskipun itu akan sulit				
9	Saya tidak akan mengganggu teman yang sedang marah				
10	Saya dapat merasakan perasaan orang lain terhadap saya				
11	Saya mampu menyelesaikan konflik dengan teman				
12	Saya mampu menyelesaikan konflik antar teman				
13	Saya dapat menerima kondisi teman-teman saya apa adanya				
14	Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami musibah				
15	Saya bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama				
16	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain				
17	Saya sering merasa kurang mampu mengerjakan hal yang baru				
18	Saya termasuk orang yang suka menunda pekerjaan				
19	Saat frustrasi, saya malas melakukan aktivitas apapun				
20	Saat marah, saya tidak dapat menahan diri melampiaskannya dengan mengeluarkan kata-kata kasar				
21	Saya mudah putus asa saat kesulitan menyelesaikan masalah tertentu				
22	Saya takut mencoba sesuatu, takut apabila mengalami kegagalan				
23	Saya sulit menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
24	Saya tidak suka berbincang-bincang dengan orang lain yang belum dikenal				
25	Saya kurang mampu menenangkan hati teman saya yang sedang goncang karena menghadapi suatu masalah				
26	Saya sulit berteman akrab dengan teman sekelas				

Angket Minat Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah				
2.	Saya perlu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik karena pendidikan jasmani hanya dua jam seminggu				
3.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat				
4.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena ingin mencapai prestasi dalam bidang olahraga				
5.	Saya selalu melakukan aktifitas pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh				
6.	Saya sering mengalami keletihan karena mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
7.	Saya sering lupa tidak membawa pakaian olahraga				
8.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya baik dan bervariasi				
9.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menghilangkan kejenuhan berpikir				
10.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kesehatan				
11.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tertarik dengan olahraga				
12.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan solidaritas antar teman				
13.	Saya tidak suka pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tidak hobi dengan olahraga				
14.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena dapat menjaga kesehatan badan				
15.	Saya lebih mengerti akan pentingnya kesehatan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
16.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menambah rasa percaya diri				
17.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menamamkan sikap disiplin				
18.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan konsentrasi berfikir				
19.	Saya selalu melakukan gerak aktifitas jasmani yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung				
20.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat mengembangkan ketrampilan gerak				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21.	Guru selalu memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani				
22.	Guru pendidikan jasmani sangat disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani				
23.	Guru selalu memberikan materi yang bervariasi dan menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani				
24.	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar siswanya lebih berminat menekuni olahraga				
25.	Guru pendidikan jasmani di sekolah orangnya sangat mengasikan dan menyenangkan				
26.	Guru pendidikan jasmani sangat terampil dalam berbagai macam aktivitas jasmani				
27.	Guru pendidikan jasmani sering meninggalkan siswanya saat mengajar sehingga saya kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
28.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan jasmani				
29.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena di sekolah terdapat banyak prasarana pendidikan jasmani seperti lapangan bola, lapangan voli, lapangan tenis meja, dan hall senam				
30.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena peralatannya tersedia banyak				
31.	Saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lapangannya tidak standar dan garis lapangannya juga sudah tidak jelas				

Lampiran 2 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Soal_1	0,071	0,1638	Tidak Valid
2	Soal_2	0,205	0,1638	Valid
3	Soal_3	0,572	0,1638	Valid
4	Soal_4	0,518	0,1638	Valid
5	Soal_5	0,566	0,1638	Valid
6	Soal_6	0,343	0,1638	Valid
7	Soal_7	0,468	0,1638	Valid
8	Soal_8	0,428	0,1638	Valid
9	Soal_9	0,572	0,1638	Valid
10	Soal_10	0,359	0,1638	Valid
11	Soal_11	0,5	0,1638	Valid
12	Soal_12	0,443	0,1638	Valid
13	Soal_13	0,266	0,1638	Valid
14	Soal_14	0,336	0,1638	Valid
15	Soal_15	0,273	0,1638	Valid
16	Soal_16	0,364	0,1638	Valid
17	Soal_17	0,349	0,1638	Valid
18	Soal_18	0,562	0,1638	Valid
19	Soal_19	0,363	0,1638	Valid
20	Soal_20	0,458	0,1638	Valid
21	Soal_21	0,617	0,1638	Valid
22	Soal_22	0,572	0,1638	Valid
23	Soal_23	0,273	0,1638	Valid
24	Soal_24	0,576	0,1638	Valid
25	Soal_25	0,286	0,1638	Valid
26	Soal_26	0,444	0,1638	Valid

Lampiran 3 Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Minat Siswa

No.	Butir Soal	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	Soal_1	0,625	0,1638	Valid
2	Soal_2	0,505	0,1638	Valid
3	Soal_3	0,679	0,1638	Valid
4	Soal_4	0,583	0,1638	Valid
5	Soal_5	0,624	0,1638	Valid
6	Soal_6	0,417	0,1638	Valid
7	Soal_7	0,225	0,1638	Valid
8	Soal_8	0,684	0,1638	Valid
9	Soal_9	0,585	0,1638	Valid
10	Soal_10	0,741	0,1638	Valid
11	Soal_11	0,612	0,1638	Valid
12	Soal_12	0,611	0,1638	Valid
13	Soal_13	0,527	0,1638	Valid
14	Soal_14	0,7	0,1638	Valid
15	Soal_15	0,599	0,1638	Valid
16	Soal_16	0,611	0,1638	Valid
17	Soal_17	0,657	0,1638	Valid
18	Soal_18	0,513	0,1638	Valid
19	Soal_19	0,383	0,1638	Valid
20	Soal_20	0,681	0,1638	Valid
21	Soal_21	0,255	0,1638	Valid
22	Soal_22	0,364	0,1638	Valid
23	Soal_23	0,475	0,1638	Valid
24	Soal_24	0,442	0,1638	Valid
25	Soal_25	0,405	0,1638	Valid
26	Soal_26	0,209	0,1638	Valid
27	Soal_27	0,419	0,1638	Valid
28	Soal_28	0,345	0,1638	Valid
29	Soal_29	0,482	0,1638	Valid
30	Soal_30	0,414	0,1638	Valid
31	Soal_31	0,331	0,1638	Valid

Lampiran 4 Hasil Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_02	68.19	88.964	.105	.822
Soal_03	68.04	83.089	.494	.807
Soal_04	68.22	82.860	.447	.809
Soal_05	68.07	82.732	.505	.807
Soal_06	68.05	86.028	.258	.817
Soal_07	68.19	84.600	.413	.811
Soal_08	68.19	85.246	.359	.813
Soal_09	68.04	83.089	.494	.807
Soal_10	68.28	85.618	.252	.818
Soal_11	68.07	85.116	.423	.811
Soal_12	68.31	84.519	.362	.813
Soal_13	67.46	88.271	.198	.818
Soal_14	67.52	87.404	.275	.816
Soal_15	67.65	87.907	.206	.818
Soal_16	68.91	85.073	.267	.817
Soal_17	68.68	86.220	.273	.816
Soal_18	68.61	80.826	.498	.806
Soal_19	68.49	84.838	.300	.815
Soal_20	68.41	83.052	.389	.811
Soal_21	68.26	80.316	.540	.804
Soal_22	68.40	81.495	.500	.806
Soal_23	68.38	87.410	.177	.820
Soal_24	68.70	79.929	.487	.806
Soal_25	68.61	87.432	.218	.818
Soal_26	68.19	82.842	.360	.813

Lampiran 5 Hasil Reliabilitas Instrumen Minat Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_01	95.98	141.959	.588	.895
Soal_02	95.89	144.362	.463	.897
Soal_03	95.95	140.492	.645	.894
Soal_04	96.43	139.157	.526	.896
Soal_05	96.17	141.516	.585	.895
Soal_06	96.86	142.748	.345	.900
Soal_07	96.14	147.718	.146	.904
Soal_08	95.99	140.111	.649	.894
Soal_09	95.95	141.684	.541	.896
Soal_10	95.78	139.709	.713	.893
Soal_11	96.19	140.297	.566	.895
Soal_12	96.21	140.592	.567	.895
Soal_13	96.04	141.352	.472	.897
Soal_14	95.90	138.980	.665	.894
Soal_15	96.16	140.701	.554	.896
Soal_16	96.45	140.109	.565	.895
Soal_17	96.30	140.758	.621	.895
Soal_18	96.24	143.942	.469	.897
Soal_19	95.95	146.331	.335	.899
Soal_20	96.21	140.996	.649	.894
Soal_21	95.86	148.283	.200	.902
Soal_22	95.98	146.464	.314	.900
Soal_23	96.01	144.333	.428	.898
Soal_24	96.37	143.831	.385	.899
Soal_25	95.88	145.642	.355	.899
Soal_26	95.98	149.454	.159	.902
Soal_27	96.21	144.067	.358	.899
Soal_28	96.37	146.175	.287	.900
Soal_29	96.05	143.745	.433	.898
Soal_30	96.40	144.485	.355	.899
Soal_31	96.00	145.818	.265	.901

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Instrumen/Angket Penelitian

Nama :

PETUNJUK

1. Berilah tanda (X) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara disalah satu kolom yang telah tersedia!

2. Keterangan alternatif jawaban:

SS = Sangat Setuju/Selalu

TS = Tidak Setuju/Jarang

S = Setuju/Sering

STS = Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

Contoh pengisian kuisioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian		X		
2	Saya akan berusaha memperhatikan guru sedang mengajar	X			

3. Apabila ada jawaban yang ingin di ganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal. Kemudian beilah tanda (X) pada pilihan jawaban sesai pilihan saudara yang di anggap tepat!

Contoh pengisian kuisioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan mencontek ketika ujian		⊗	X	
2	Saya akan berusaha memperhatikan guru sedang mengajar	X			

Angket Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami emosi yang sedang dirasakan				
2.	Saya mengetahui penyebab perasaan tidak bahagia yang sedang dialami				
3.	Mudah bagi saya untuk segera bangkit dari kemalasan yang sedang dialami				
4.	Saya dapat mengendalikan emosi dalam diri				
5.	Saya mudah memaafkan orang yang telah menyinggung hati				
6.	Saya bersikap optimis dalam setiap kegiatan yang dilakukan				
7.	Saya bisa mendapat nilai yang baik meskipun itu akan sulit				
8.	Saya tidak akan mengganggu teman yang sedang marah				
9.	Saya dapat merasakan perasaan orang lain terhadap saya				
10.	Saya mampu menyelesaikan konflik dengan teman				
11.	Saya mampu menyelesaikan konflik antar teman				
12.	Saya dapat menerima kondisi teman-teman saya apa adanya				
13.	Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami musibah				
14.	Saya bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama				
15.	Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan dengan orang lain				
16.	Saya sering merasa kurang mampu mengerjakan hal yang baru				
17.	Saya termasuk orang yang suka menunda pekerjaan				
18.	Saat frustrasi, saya malas melakukan aktivitas apapun				
19.	Saat marah, saya tidak dapat menahan diri melampiaskannya dengan mengeluarkan kata-kata kasar				
20.	Saya mudah putus asa saat kesulitan menyelesaikan masalah tertentu				
21.	Saya takut mencoba sesuatu, takut apabila mengalami kegagalan				
22.	Saya sulit menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
23.	Saya tidak suka berbincang-bincang dengan orang lain yang belum dikenal				
24.	Saya kurang mampu menenangkan hati teman saya yang sedang goncang karena menghadapi suatu masalah				
25.	Saya sulit berteman akrab dengan teman sekelas				

Angket Minat Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah				
2.	Saya perlu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik karena pendidikan jasmani hanya dua jam seminggu				
3.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat				
4.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena ingin mencapai prestasi dalam bidang olahraga				
5.	Saya selalu melakukan aktifitas pendidikan jasmani dengan sungguh-sungguh				
6.	Saya sering mengalami keletihan karena mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
7.	Saya sering lupa tidak membawa pakaian olahraga				
8.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya baik dan bervariasi				
9.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menghilangkan kejenuhan berpikir				
10.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kesehatan				
11.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tertarik dengan olahraga				
12.	Saya senang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan solidaritas antar teman				
13.	Saya tidak suka pembelajaran pendidikan jasmani karena saya tidak hobi dengan olahraga				
14.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena dapat menjaga kesehatan badan				
15.	Saya lebih mengerti akan pentingnya kesehatan setelah mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
16.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menambah rasa percaya diri				
17.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menamamkan sikap disiplin				
18.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan konsentrasi berfikir				
19.	Saya selalu melakukan gerak aktifitas jasmani yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung				
20.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat mengembangkan ketrampilan gerak				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21.	Guru selalu memberikan contoh gerakan yang akan diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani				
22.	Guru pendidikan jasmani sangat disiplin dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani				
23.	Guru selalu memberikan materi yang bervariasi dan menarik untuk pembelajaran pendidikan jasmani				
24.	Guru mengadakan ekstrakurikuler olahraga agar siswanya lebih berminat menekuni olahraga				
25.	Guru pendidikan jasmani di sekolah orangnya sangat mengasikan dan menyenangkan				
26.	Guru pendidikan jasmani sangat terampil dalam berbagai macam aktivitas jasmani				
27.	Guru pendidikan jasmani sering meninggalkan siswanya saat mengajar sehingga saya kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
28.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan jasmani				
29.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena di sekolah terdapat banyak prasarana pendidikan jasmani seperti lapangan bola, lapangan voli, lapangan tenis meja, dan hall senam				
30.	Saya mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena peralatannya tersedia banyak				
31.	Saya malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena lapangannya tidak standar dan garis lapangannya juga sudah tidak jelas				

Instrumen/Angket Penelitian

Kompetensi Guru

Nama Guru PJOK :

PETUNJUK

1. Lingkari nomor pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan saudara disalah satu kolom yang telah tersedia!
2. Keterangan alternatif jawaban:
0 = Tidak ada bukti (tidak terpenuhi)
1 = Terpenuhi sebagian
2 = Seluruhnya terpenuhi
Contoh pengisian kuisioner

No.	Indikator	Alternatif Jawaban		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
1	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	0	1	2
2	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
Mengenal karakteristik peserta didik				
1	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya	0	1	2
2	Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	0	1	2
3	Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda	0	1	2
4	Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya	0	1	2
5	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	0	1	2
6	Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.	0	1	2
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik				
1	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi	0	1	2
2	Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut	0	1	2
3	Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran	0	1	2
4	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik	0	1	2
5	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik	0	1	2
6	Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.	0	1	2
Pengembangan kurikulum Indikator				
1	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
2	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan	0	1	2
3	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	0	1	2
4	Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik	0	1	2
Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik				
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya	0	1	2
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan	0	1	2
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik	0	1	2
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar	0	1	2
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik	0	1	2
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik	0	1	2
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif	0	1	2
8	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas	0	1	2
9	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
10	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya	0	1	2
11	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	0	1	2
Memahami dan mengembangkan potensi				
1	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing	0	1	2
2	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing	0	1	2
3	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik	0	1	2
4	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu	0	1	2
5	Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik	0	1	2
6	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing	0	1	2
7	Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan	0	1	2
Komunikasi dengan peserta didik Indikator				
1	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka	0	1	2
2	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut	0	1	2
3	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya	0	1	2
4	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar pesertadidik	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
5	Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik	0	1	2
6	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik	0	1	2
Penilaian dan evaluasi				
1	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP	0	1	2
2	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari	0	1	2
3	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	0	1	2
4	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya	0	1	2
5	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya	0	1	2
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia				
1	Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia	0	1	2
2	Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).	0	1	2
3	Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.	0	1	2
4	Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.	0	1	2
5	Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama)	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan				
1	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.	0	1	2
2	Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan	0	1	2
3	Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	0	1	2
4	Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran	0	1	2
5	Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah	0	1	2
Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru				
1	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu	0	1	2
2	Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas	0	1	2
3	Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah	0	1	2
4	Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.	0	1	2
5	Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan	0	1	2
6	Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.	0	1	2
7	Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah	0	1	2
8	Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru	0	1	2
Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif				
1	Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
2	Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya	0	1	2
3	Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru)	0	1	2
Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat				
1	Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya	0	1	2
2	Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.	0	1	2
3	Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.	0	1	2
Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu				
1	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan	0	1	2
2	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	0	1	2
3	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.	0	1	2
Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif				
1	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri	0	1	2
2	Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya	0	1	2
3	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	0	1	2

No	Indikator	Skor		
		Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi Sebagian	Seluruhnya terpenuhi
4	Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya	0	1	2
5	Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.	0	1	2
6	Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB	0	1	2

....., 2022

Penilai

.....

Lampiran 7 Jadwal Pelajaran Kelas yang menjadi Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jam Pelajaran PJOK
SMA Negeri 1 Baubau	XI MIA 8	06.00 s/d 08.00 WITA
	XI MIA 6	
SMA Negeri 2 Baubau	XI MIA 4	15.14 s/d 17.00 WITA
	XI MIA 5	
	XI IIS 2	
SMA Negeri 5 Baubau	XI MIA 3	07.15 s/d 09.30 WITA
	XI MIA 4	
SMA Negeri 6 Baubau	XI MIA 1	07.15 s/d 09.30 WITA
	XI IIS 1	
SMA Negeri 7 Baubau	XI MIA 1	15.08 s/d 16.44 WITA
	XI MIA 2	
	XI IIS 1	

Lampiran 8 Data Penelitian Siswa Kelompok Jadwal PJOK Pagi Hari

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Responden_01	83	Tinggi	99	Sedang
2	Responden_02	75	Sedang	113	Tinggi
3	Responden_03	67	Rendah	106	Sedang
4	Responden_04	87	Sangat Tinggi	97	Rendah
5	Responden_05	63	Sangat Rendah	111	Tinggi
6	Responden_06	71	Rendah	114	Tinggi
7	Responden_07	86	Tinggi	86	Sangat Rendah
8	Responden_08	72	Sedang	105	Sedang
9	Responden_09	66	Rendah	101	Sedang
10	Responden_10	65	Rendah	111	Tinggi
11	Responden_11	68	Rendah	94	Rendah
12	Responden_12	85	Tinggi	104	Sedang
13	Responden_13	77	Sedang	82	Sangat Rendah
14	Responden_14	81	Tinggi	108	Tinggi
15	Responden_15	79	Sedang	115	Tinggi
16	Responden_16	70	Rendah	109	Tinggi
17	Responden_17	82	Tinggi	93	Rendah
18	Responden_18	79	Sedang	117	Sangat Tinggi
19	Responden_19	88	Sangat Tinggi	101	Sedang
20	Responden_20	89	Sangat Tinggi	103	Sedang
21	Responden_21	65	Rendah	106	Sedang
22	Responden_22	86	Tinggi	108	Tinggi
23	Responden_23	75	Sedang	105	Sedang
24	Responden_24	80	Tinggi	98	Sedang
25	Responden_25	79	Sedang	100	Sedang
26	Responden_26	66	Rendah	83	Sangat Rendah
27	Responden_27	85	Tinggi	106	Sedang
28	Responden_28	69	Rendah	105	Sedang
29	Responden_29	80	Tinggi	98	Sedang
30	Responden_30	78	Sedang	99	Sedang
31	Responden_31	83	Tinggi	117	Sangat Tinggi
32	Responden_32	91	Sangat Tinggi	110	Tinggi
33	Responden_33	77	Sedang	117	Sangat Tinggi
34	Responden_34	79	Sedang	102	Sedang
35	Responden_35	71	Rendah	98	Sedang
36	Responden_36	75	Sedang	101	Sedang
37	Responden_37	84	Tinggi	106	Sedang
38	Responden_38	75	Sedang	97	Rendah
39	Responden_39	73	Sedang	102	Sedang
40	Responden_40	76	Sedang	109	Tinggi

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
41	Responden_41	88	Sangat Tinggi	97	Rendah
42	Responden_42	65	Rendah	109	Tinggi
43	Responden_43	70	Rendah	80	Sangat Rendah
44	Responden_44	64	Sangat Rendah	87	Sangat Rendah
45	Responden_45	84	Tinggi	97	Rendah
46	Responden_46	80	Tinggi	113	Tinggi
47	Responden_47	74	Sedang	98	Sedang
48	Responden_48	64	Sangat Rendah	93	Rendah
49	Responden_49	76	Sedang	118	Sangat Tinggi
50	Responden_50	76	Sedang	99	Sedang
51	Responden_51	57	Sangat Rendah	115	Tinggi
52	Responden_52	82	Tinggi	100	Sedang
53	Responden_53	75	Sedang	113	Tinggi
54	Responden_54	86	Tinggi	112	Tinggi
55	Responden_55	78	Sedang	109	Tinggi
56	Responden_56	81	Tinggi	106	Sedang
57	Responden_57	69	Rendah	105	Sedang
58	Responden_58	76	Sedang	84	Sangat Rendah
59	Responden_59	82	Tinggi	79	Sangat Rendah
60	Responden_60	84	Tinggi	98	Sedang
61	Responden_61	89	Sangat Tinggi	90	Rendah
62	Responden_62	81	Tinggi	106	Sedang
63	Responden_63	74	Sedang	92	Rendah
64	Responden_64	90	Sangat Tinggi	87	Sangat Rendah
65	Responden_65	64	Sangat Rendah	108	Tinggi
66	Responden_66	64	Sangat Rendah	104	Sedang
67	Responden_67	68	Rendah	93	Rendah
68	Responden_68	87	Sangat Tinggi	102	Sedang
69	Responden_69	76	Sedang	102	Sedang
70	Responden_70	61	Sangat Rendah	93	Rendah
71	Responden_71	67	Rendah	85	Sangat Rendah
72	Responden_72	88	Sangat Tinggi	86	Sangat Rendah
73	Responden_73	73	Sedang	111	Tinggi
74	Responden_74	70	Rendah	90	Rendah
75	Responden_75	75	Sedang	112	Tinggi
76	Responden_76	70	Rendah	103	Sedang
77	Responden_77	80	Tinggi	114	Tinggi
78	Responden_78	80	Tinggi	103	Sedang
79	Responden_79	82	Tinggi	104	Sedang
80	Responden_80	74	Sedang	101	Sedang
81	Responden_81	89	Sangat Tinggi	103	Sedang

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
82	Responden_82	70	Rendah	107	Tinggi
83	Responden_83	75	Sedang	107	Tinggi
84	Responden_84	72	Sedang	102	Sedang
85	Responden_85	84	Tinggi	116	Sangat Tinggi
86	Responden_86	74	Sedang	95	Rendah
87	Responden_87	61	Sangat Rendah	95	Rendah
88	Responden_88	82	Tinggi	101	Sedang
89	Responden_89	81	Tinggi	112	Tinggi
90	Responden_90	90	Sangat Tinggi	92	Rendah
91	Responden_91	81	Tinggi	107	Tinggi
92	Responden_92	67	Rendah	92	Rendah
93	Responden_93	78	Sedang	107	Tinggi
94	Responden_94	66	Rendah	94	Rendah
95	Responden_95	79	Sedang	90	Rendah
96	Responden_96	76	Sedang	103	Sedang
97	Responden_97	76	Sedang	94	Rendah
98	Responden_98	67	Rendah	91	Rendah
99	Responden_99	85	Tinggi	89	Rendah
100	Responden_100	74	Sedang	96	Rendah
101	Responden_101	71	Rendah	104	Sedang
102	Responden_102	83	Tinggi	108	Tinggi
103	Responden_103	62	Sangat Rendah	89	Rendah
104	Responden_104	77	Sedang	92	Rendah
105	Responden_105	86	Tinggi	97	Rendah
106	Responden_106	61	Sangat Rendah	103	Sedang
107	Responden_107	75	Sedang	99	Sedang
108	Responden_108	84	Tinggi	118	Sangat Tinggi
109	Responden_109	81	Tinggi	110	Tinggi
110	Responden_110	69	Rendah	101	Sedang
111	Responden_111	85	Tinggi	116	Sangat Tinggi
112	Responden_112	65	Rendah	101	Sedang
113	Responden_113	68	Rendah	96	Rendah
114	Responden_114	74	Sedang	104	Sedang
115	Responden_115	79	Sedang	95	Rendah
116	Responden_116	87	Sangat Tinggi	96	Rendah
117	Responden_117	80	Tinggi	97	Rendah
118	Responden_118	72	Sedang	100	Sedang
119	Responden_119	72	Sedang	94	Rendah
120	Responden_120	62	Sangat Rendah	103	Sedang
121	Responden_121	69	Rendah	110	Tinggi
122	Responden_122	73	Sedang	101	Sedang

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
123	Responden_123	76	Sedang	102	Sedang
124	Responden_124	72	Sedang	103	Sedang
125	Responden_125	69	Rendah	100	Sedang
126	Responden_126	78	Sedang	104	Sedang
127	Responden_127	77	Sedang	81	Sangat Rendah
128	Responden_128	72	Sedang	110	Tinggi
129	Responden_129	68	Rendah	99	Sedang
130	Responden_130	71	Rendah	105	Sedang
131	Responden_131	77	Sedang	88	Sangat Rendah
132	Responden_132	83	Tinggi	120	Sangat Tinggi
133	Responden_133	87	Sangat Tinggi	120	Sangat Tinggi
134	Responden_134	77	Sedang	94	Rendah
135	Responden_135	90	Sangat Tinggi	115	Tinggi
136	Responden_136	73	Sedang	100	Sedang
137	Responden_137	74	Sedang	96	Rendah
138	Responden_138	63	Sangat Rendah	91	Rendah
139	Responden_139	85	Tinggi	114	Tinggi
140	Responden_140	73	Sedang	114	Tinggi
141	Responden_141	83	Tinggi	121	Sangat Tinggi
142	Responden_142	73	Sedang	99	Sedang
143	Responden_143	82	Tinggi	102	Sedang
144	Responden_144	74	Sedang	101	Sedang
145	Responden_145	75	Sedang	100	Sedang
146	Responden_146	76	Sedang	102	Sedang
147	Responden_147	76	Sedang	105	Sedang
148	Responden_148	78	Sedang	110	Tinggi
149	Responden_149	79	Sedang	96	Rendah
150	Responden_150	73	Sedang	101	Sedang
151	Responden_151	78	Sedang	100	Sedang
152	Responden_152	78	Sedang	116	Sangat Tinggi
153	Responden_153	77	Sedang	91	Rendah
154	Responden_154	71	Rendah	107	Tinggi
155	Responden_155	71	Rendah	113	Tinggi
156	Responden_156	63	Sangat Rendah	112	Tinggi
157	Responden_157	62	Sangat Rendah	95	Rendah
158	Responden_158	66	Rendah	99	Sedang
159	Responden_159	71	Rendah	100	Sedang
160	Responden_160	68	Rendah	99	Sedang
161	Responden_161	72	Sedang	102	Sedang
162	Responden_162	69	Rendah	111	Tinggi
163	Responden_163	67	Rendah	98	Sedang

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
164	Responden_164	78	Sedang	109	Tinggi
165	Responden_165	70	Rendah	104	Sedang

Lampiran 9 Data Penelitian Siswa Kelompok Jadwal PJOK Sore Hari

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Responden_01	87	Sangat Tinggi	100	Sedang
2	Responden_02	65	Rendah	112	Sangat Tinggi
3	Responden_03	67	Rendah	115	Sangat Tinggi
4	Responden_04	64	Rendah	106	Tinggi
5	Responden_05	71	Sedang	81	Sangat Rendah
6	Responden_06	66	Rendah	96	Sedang
7	Responden_07	79	Tinggi	95	Sedang
8	Responden_08	61	Sangat Rendah	87	Rendah
9	Responden_09	65	Rendah	101	Sedang
10	Responden_10	65	Rendah	112	Sangat Tinggi
11	Responden_11	67	Rendah	100	Sedang
12	Responden_12	79	Tinggi	104	Tinggi
13	Responden_13	63	Rendah	91	Rendah
14	Responden_14	68	Rendah	95	Sedang
15	Responden_15	81	Tinggi	106	Tinggi
16	Responden_16	74	Sedang	99	Sedang
17	Responden_17	67	Rendah	99	Sedang
18	Responden_18	76	Sedang	93	Sedang
19	Responden_19	79	Tinggi	93	Sedang
20	Responden_20	67	Rendah	107	Tinggi
21	Responden_21	61	Sangat Rendah	93	Sedang
22	Responden_22	76	Sedang	97	Sedang
23	Responden_23	68	Rendah	87	Rendah
24	Responden_24	64	Rendah	91	Rendah
25	Responden_25	82	Tinggi	93	Sedang
26	Responden_26	85	Sangat Tinggi	111	Tinggi
27	Responden_27	62	Rendah	86	Rendah
28	Responden_28	69	Rendah	84	Rendah
29	Responden_29	81	Tinggi	108	Tinggi
30	Responden_30	73	Sedang	91	Rendah
31	Responden_31	82	Tinggi	92	Sedang
32	Responden_32	66	Rendah	110	Tinggi
33	Responden_33	77	Tinggi	101	Sedang
34	Responden_34	74	Sedang	103	Tinggi
35	Responden_35	72	Sedang	109	Tinggi
36	Responden_36	75	Sedang	115	Sangat Tinggi
37	Responden_37	80	Tinggi	102	Tinggi
38	Responden_38	74	Sedang	92	Sedang
39	Responden_39	76	Sedang	111	Tinggi
40	Responden_40	71	Sedang	87	Rendah

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
41	Responden_41	64	Rendah	121	Sangat Tinggi
42	Responden_42	87	Sangat Tinggi	96	Sedang
43	Responden_43	77	Tinggi	104	Tinggi
44	Responden_44	73	Sedang	88	Rendah
45	Responden_45	72	Sedang	98	Sedang
46	Responden_46	59	Sangat Rendah	101	Sedang
47	Responden_47	72	Sedang	102	Tinggi
48	Responden_48	73	Sedang	103	Tinggi
49	Responden_49	80	Tinggi	108	Tinggi
50	Responden_50	77	Tinggi	119	Sangat Tinggi
51	Responden_51	75	Sedang	103	Tinggi
52	Responden_52	68	Rendah	99	Sedang
53	Responden_53	80	Tinggi	120	Sangat Tinggi
54	Responden_54	78	Tinggi	98	Sedang
55	Responden_55	83	Tinggi	113	Sangat Tinggi
56	Responden_56	71	Sedang	94	Sedang
57	Responden_57	65	Rendah	100	Sedang
58	Responden_58	82	Tinggi	92	Sedang
59	Responden_59	84	Sangat Tinggi	108	Tinggi
60	Responden_60	70	Sedang	97	Sedang
61	Responden_61	70	Sedang	118	Sangat Tinggi
62	Responden_62	71	Sedang	96	Sedang
63	Responden_63	81	Tinggi	104	Tinggi
64	Responden_64	79	Tinggi	99	Sedang
65	Responden_65	69	Rendah	96	Sedang
66	Responden_66	60	Sangat Rendah	90	Rendah
67	Responden_67	72	Sedang	98	Sedang
68	Responden_68	76	Sedang	110	Tinggi
69	Responden_69	67	Rendah	107	Tinggi
70	Responden_70	62	Rendah	98	Sedang
71	Responden_71	86	Sangat Tinggi	102	Tinggi
72	Responden_72	63	Rendah	83	Rendah
73	Responden_73	64	Rendah	100	Sedang
74	Responden_74	73	Sedang	96	Sedang
75	Responden_75	62	Rendah	123	Sangat Tinggi
76	Responden_76	81	Tinggi	107	Tinggi
77	Responden_77	70	Sedang	91	Rendah
78	Responden_78	65	Rendah	100	Sedang
79	Responden_79	83	Tinggi	99	Sedang
80	Responden_80	76	Sedang	88	Rendah
81	Responden_81	69	Rendah	85	Rendah

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
82	Responden_82	80	Tinggi	84	Rendah
83	Responden_83	76	Sedang	97	Sedang
84	Responden_84	78	Tinggi	100	Sedang
85	Responden_85	75	Sedang	85	Rendah
86	Responden_86	68	Rendah	116	Sangat Tinggi
87	Responden_87	69	Rendah	86	Rendah
88	Responden_88	66	Rendah	87	Rendah
89	Responden_89	72	Sedang	86	Rendah
90	Responden_90	75	Sedang	77	Sangat Rendah
91	Responden_91	57	Sangat Rendah	83	Rendah
92	Responden_92	78	Tinggi	93	Sedang
93	Responden_93	80	Tinggi	105	Tinggi
94	Responden_94	70	Sedang	82	Rendah
95	Responden_95	68	Rendah	97	Sedang
96	Responden_96	60	Sangat Rendah	90	Rendah
97	Responden_97	58	Sangat Rendah	86	Rendah
98	Responden_98	72	Sedang	95	Sedang
99	Responden_99	89	Sangat Tinggi	95	Sedang
100	Responden_100	59	Sangat Rendah	82	Rendah
101	Responden_101	83	Tinggi	102	Tinggi
102	Responden_102	75	Sedang	88	Rendah
103	Responden_103	73	Sedang	91	Rendah
104	Responden_104	75	Sedang	105	Tinggi
105	Responden_105	74	Sedang	94	Sedang
106	Responden_106	67	Rendah	90	Rendah
107	Responden_107	73	Sedang	88	Rendah
108	Responden_108	68	Rendah	94	Sedang
109	Responden_109	69	Rendah	81	Sangat Rendah
110	Responden_110	78	Tinggi	85	Rendah
111	Responden_111	69	Rendah	102	Tinggi
112	Responden_112	75	Sedang	94	Sedang
113	Responden_113	88	Sangat Tinggi	114	Sangat Tinggi
114	Responden_114	73	Sedang	90	Rendah
115	Responden_115	85	Sangat Tinggi	113	Sangat Tinggi
116	Responden_116	77	Tinggi	99	Sedang
117	Responden_117	81	Tinggi	103	Tinggi
118	Responden_118	74	Sedang	83	Rendah
119	Responden_119	66	Rendah	86	Rendah
120	Responden_120	62	Rendah	114	Sangat Tinggi
121	Responden_121	77	Tinggi	105	Tinggi
122	Responden_122	64	Rendah	91	Rendah

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
123	Responden_123	76	Sedang	92	Sedang
124	Responden_124	70	Sedang	101	Sedang
125	Responden_125	74	Sedang	98	Sedang
126	Responden_126	74	Sedang	97	Sedang
127	Responden_127	80	Tinggi	94	Sedang
128	Responden_128	73	Sedang	95	Sedang
129	Responden_129	77	Tinggi	80	Sangat Rendah
130	Responden_130	63	Rendah	98	Sedang
131	Responden_131	70	Sedang	92	Sedang
132	Responden_132	68	Rendah	94	Sedang
133	Responden_133	71	Sedang	99	Sedang
134	Responden_134	72	Sedang	88	Rendah
135	Responden_135	100	Sangat Tinggi	102	Tinggi
136	Responden_136	63	Rendah	82	Rendah
137	Responden_137	72	Sedang	74	Sangat Rendah
138	Responden_138	79	Tinggi	116	Sangat Tinggi
139	Responden_139	78	Tinggi	97	Sedang
140	Responden_140	71	Sedang	101	Sedang
141	Responden_141	61	Sangat Rendah	79	Sangat Rendah
142	Responden_142	66	Rendah	79	Sangat Rendah
143	Responden_143	85	Sangat Tinggi	85	Rendah
144	Responden_144	62	Rendah	90	Rendah
145	Responden_145	78	Tinggi	81	Sangat Rendah
146	Responden_146	71	Sedang	106	Tinggi
147	Responden_147	70	Sedang	96	Sedang
148	Responden_148	75	Sedang	95	Sedang
149	Responden_149	76	Sedang	84	Rendah
150	Responden_150	69	Rendah	99	Sedang
151	Responden_151	78	Tinggi	104	Tinggi
152	Responden_152	77	Tinggi	104	Tinggi
153	Responden_153	82	Tinggi	80	Sangat Rendah
154	Responden_154	82	Tinggi	96	Sedang
155	Responden_155	65	Rendah	97	Sedang
156	Responden_156	73	Sedang	92	Sedang
157	Responden_157	76	Sedang	96	Sedang
158	Responden_158	79	Tinggi	109	Tinggi
159	Responden_159	84	Sangat Tinggi	94	Sedang
160	Responden_160	74	Sedang	105	Tinggi
161	Responden_161	74	Sedang	97	Sedang
162	Responden_162	66	Rendah	84	Rendah
163	Responden_163	75	Sedang	87	Rendah

No.	Nama Siswa	Kecerdasan Emosional		Minat Siswa	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
164	Responden_164	72	Sedang	95	Sedang
165	Responden_165	71	Sedang	103	Tinggi

Lampiran 10 Data Hasil Penilaian Kompetensi Guru PJOK

Kompetensi	Indikator	SMA 1 BAUBAU			SMA 2 BAUBAU			SMA 5 BAUBAU			SMAN 6 BAUBAU			SMA 7 BAUBAU		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3
A	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2
	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1
	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1
	4	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1
	5	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2
	6	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Total Skor		9	9	9	10	8	9	9	9	9	9	9	7	10	7	9
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		75%	75%	75%	83%	67%	75%	75%	75%	75%	75%	75%	58%	83%	58%	75%
Nilai Konversi Persentase		3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
B	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2
	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2
	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1
	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
	5	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1
	6	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1
Total Skor		9	11	10	9	9	10	7	8	8	9	10	8	7	7	8
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		75%	92%	83%	75%	75%	83%	58%	67%	67%	75%	83%	67%	58%	58%	67%
Nilai Konversi Persentase		3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
C	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2
Total Skor		5	6	5	6	6	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5

Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		63%	75%	63%	75%	75%	63%	63%	75%	75%	63%	75%	63%	63%	63%	63%
Nilai Konversi Persentase		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
D	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1
	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2
	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
	4	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1
	6	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1
	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	9	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2
	10	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1
	11	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1
Total Skor		15	15	15	15	15	17	13	14	12	13	16	15	16	15	15
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		68%	68%	68%	68%	68%	77%	59%	64%	55%	59%	73%	68%	73%	68%	68%
Nilai Konversi Persentase		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
E	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2
	3	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2
	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
	5	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1
	6	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2
	7	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Skor		11	10	12	10	9	10	10	9	9	10	8	9	9	9	10
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		79%	71%	86%	71%	64%	71%	71%	64%	64%	71%	57%	64%	64%	79%	71%
Nilai Konversi Persentase		4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
F	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2

	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1
	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
	5	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1
	6	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1
Total Skor		8	8	9	7	7	7	9	8	9	7	8	8	9	9	8
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		67%	67%	75%	58%	58%	58%	75%	67%	75%	58%	67%	67%	75%	75%	67%
Nilai Konversi Persentase		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
G	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1
	4	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1
	5	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1
Total Skor		7	7	8	7	5	6	8	7	8	8	9	8	6	6	5
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		70%	70%	80%	70%	50%	60%	80%	70%	80%	80%	90%	80%	60%	60%	50%
Nilai Konversi Persentase		3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2
H	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1
	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1
	4	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2
	5	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
Total Skor		10	9	10	6	7	5	7	6	7	6	7	7	7	8	6
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		100%	90%	100%	60%	70%	50%	70%	60%	70%	60%	70%	70%	70%	80%	60%
Nilai Konversi Persentase		4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
I	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1
	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1

	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1
	5	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1
Total Skor		8	8	9	7	6	6	10	10	10	7	8	7	5	6	5
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		80%	80%	90%	70%	60%	60%	100%	100%	100%	70%	80%	70%	50%	60%	50%
Nilai Konversi Persentase		4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2
J	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1
	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1
	3	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1
	5	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1
	6	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	2	1	1	1	2
	7	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
	8	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2
Total Skor		9	12	10	8	11	12	10	10	14	10	12	12	9	12	11
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		56%	75%	63%	50%	69%	75%	63%	63%	88%	63%	75%	75%	56%	75%	69%
Nilai Konversi Persentase		3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
K	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1
	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2
	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2
Total Skor		5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		83%	83%	83%	83%	83%	83%	67%	67%	83%	83%	83%	67%	83%	83%	83%
Nilai Konversi Persentase		4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
L	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
Total Skor		3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		50%	67%	50%	67%	67%	67%	50%	50%	50%	50%	67%	50%	50%	67%	50%

Nilai Konversi Persentase		2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Skor		3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	67%	50%	50%	50%	50%	50%	50%
Nilai Konversi Persentase		2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
N	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
	6	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total Skor		6	6	6	7	9	9	5	6	5	6	6	6	5	6	6
Persentase (Total Skor/Banyak Indikator) x 100 %		50%	50%	50%	58%	75%	75%	42%	50%	42%	50%	50%	50%	42%	50%	50%
Nilai Konversi Persentase		2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah Skor		108	113	114	104	104	108	103	103	109	101	111	102	99	104	99
Total Skor 3 Penilai		335			316			315			314			302		
Total Nilai Konversi		43	44	45	42	41	43	41	40	44	41	44	40	40	43	38
Nilai PKG Guru		77	79	80	75	73	77	73	71	79	73	79	71	71	77	68
Mean		79			75			74			74			72		

Lampiran 11 Hasil Analisa Data

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	5	72	79	374	74	2.588
Kecerdasan Emosional Tim 1	165	57	91	12461	75.52	7.550
Kecerdasan Emosional Tim 2	165	57	100	12016	72.82	7.294
Minat Siswa Tim 1	165	79	121	16810	101.88	8.900
Minat Siswa Tim 2	165	74	123	15984	96.87	9.963
Valid N (listwise)	5					

Uji Asumsi Klasik Independent Sampel t Test

1. Uji normalitas

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Kecerdasan Emosional	Tim 1	.041	165	.200*	.987	165	.122
	Tim 2	.037	165	.200*	.989	165	.204
Minat Siswa	Tim 1	.046	165	.200*	.991	165	.351
	Tim 2	.046	165	.200*	.990	165	.275

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Kecerdasan Emosional	Based on Mean	.494	1	328	.483
	Based on Median	.502	1	328	.479
	Based on Median and with adjusted df	.502	1	327.998	.479
	Based on trimmed mean	.480	1	328	.489
Minat Siswa	Based on Mean	1.915	1	328	.167
	Based on Median	1.925	1	328	.166
	Based on Median and with adjusted df	1.925	1	324.521	.166
	Based on trimmed mean	1.924	1	328	.166

Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Sederhana

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	Kompetensi Guru terhadap Minat Siswa
N	5	5
Normal Parameters ^a	Mean	375.0072
	Std. Deviation	312.52274
		400.1237
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z	.538	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.934	.864
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional Siswa * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	4346687.200	3	1448895.733	8.919	.240
		Linearity	3415303.308	1	3415303.308	21.024	.137
		Deviation from Linearity	931383.892	2	465691.946	2.867	.385
	Within Groups		162450.000	1	162450.000		
	Total		4509137.200	4			
Minat Siswa * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	7567588.800	3	2522529.600	402.189	.037
		Linearity	6481154.326	1	6481154.326	1.033E3	.020
		Deviation from Linearity	1086434.474	2	543217.237	86.610	.076
	Within Groups		6272.000	1	6272.000		
	Total		7573860.800	4			

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-24163.696	8871.254		-2.724	.072		
Kompetensi Guru	71.574	21.841	.884	3.277	.047	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-31456.491	11101.745		-2.833	.066		
Kompetensi Guru	93.634	27.333	.892	3.426	.042	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Siswa

4. Uji Heterokedistitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3876.349	5209.315		.744	.511
Kompetensi Guru	-8.624	12.825	-.362	-.672	.549

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4490.961	4215.830		1.065	.365
Kompetensi Guru	-10.076	10.379	-.489	-.971	.403

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru terhadap Minat Siswa

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Independent Sample Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Emosional	Tim 1	165	75.52	7.550	.588
	Tim 2	165	72.82	7.294	.568
Minat Siswa	Tim 1	165	101.88	8.900	.693
	Tim 2	165	96.87	9.963	.776

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Emosional	Equal variances assumed	.494	.483	3.300	328	.001	2.697	.817	1.089	4.305
	Equal variances not assumed			3.300	327.610	.001	2.697	.817	1.089	4.305
Minat Siswa	Equal variances assumed	1.915	.167	4.813	328	.000	5.006	1.040	2.960	7.052
	Equal variances not assumed			4.813	323.916	.000	5.006	1.040	2.960	7.052

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.709	572.891	2.069

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-24163.696	8871.254		-2.724	.072		
	Kompetensi Guru	71.574	21.841	.884	3.277	.047	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.729	716.932	2.232

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Minat Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-31456.491	11101.745		2.833	.066		
	Kompetensi Guru	93.634	27.333	.892	3.426	.042	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Siswa

Lampiran 12 Surat-surat Penunjang Penelitian

Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BAUBAU
AKREDITASI A (AMAT BAIK)
Jl. Dayanu Ikhsanuddin Kel. Lipu Kecamatan Betoambari
Tlp. (0402) 2825086 Email smn3.baubau@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/394/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Baubau, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **JUSRI**
NIM : 20633251005
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas / Jurusan : Ilmu Olahraga / Pendidikan Jasmani – S2

Berdasarkan surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor B/880/UN34.16/PT.01.04/2022 tanggal 23 September 2022 perihal Uji Coba Instrumen Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan telah melakukan kegiatan tersebut di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Baubau tanggal 1 Oktober 2022 sehubungan dengan penyusunan Tesis yang berjudul “Pengaruh Jadwal PJOK dan Kompetensi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa SMA Se-Kota Baubau”.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 22 Oktober 2022
Kepala SMAN 3 Baubau

SFP JULIANA, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19641231 198411 2 089

Surat Izin Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS RAYON BAUBAU – BUSEL

Baubau, 26 September 2022

Nomor : 421.3/103/KCD/IX/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri Wilayah
Kota Baubau
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : B/880/UN34.16/PT.01.04/2022 Tanggal 22 September 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin mencari data untuk penulisan Tesis atas nama :

Nama : Jusri
NIM : 20633251005
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Tujuan : memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa SMA Se-Kota Baubau
Waktu : 23 September – 1 Oktober 2022

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Cabang Dinas P dan K
Provinsi Sulawesi Tenggara
Rayon Baubau-Busel

MASTUTI, S.Pd
Pembina Tk. I Gol. IV/b
NIP.19700910 199702 2 007

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 BAUBAU

Terakreditasi : A, Sesuai SK BAN Nomor : 750/BAN-SM/SK Tahun 2019
Website : www.sman1baubau.sch.id / E-mail : smansabaubau2021@gmail.com
Jln. Mu. Husni Thamrin No. 29 Kel. Tombo Kode Pos 39712 HP: 082188667666 Baubau



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/820/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pjs. Kepala SMA Negeri 1 Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **JUSRI**
Tempat dan Tanggal Lahir : Karya Baru, 18 September 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 20633251005
Program Studi : S2 (Pendidikan Jasmani)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan Surat Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara Rayon Baubau - Buton Selatan, No.421.3/103/KCD/IX/2022, tanggal 26 September 2022, Perihal : Izin Penelitian Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 1 Baubau dalam rangka pengambilan data dari tanggal 24 - 26 Oktober 2022, sebagai bahan penyusunan KTI / Skripsi / Tesis / Disertasi dengan Judul :

**" PENGARUH JADWAL PELAJARAN PJOK DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT SISWA SMA SE - KOTA BAUBAU "**

Demikian surat keterangan ini kami berikan pada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 26 Oktober 2022

Kepala Sekolah,

ANIRAT/HA, S.Pd
Guru (k. I, Gol. IV/b)
NIP. 197012311997021022



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 BAUBAU
Terakreditasi "A"

JalanBetoambari No. 67 Kota Baubau
Pos-el : www.sman2baubau.sch.id, Email: smanduabaubau@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /127 / 2022.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Baubau Menerangkan bahwa :

Nama : **Jusri**
NIM : 20633251005
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (Tesis) mulai tanggal 24 Oktober sampai dengan tanggal 26 Oktober tahun 2022 di SMA Negeri 2 Baubau, dengan judul :

“Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa SMA Sekota Baubau”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 28 Oktober 2022

Kepala SMA Negeri 2 Baubau



La Hidi, S.Pd.,M.Pd

Pembina, Tk. I, IV/b.

NIP. 19721231 199802 1 016.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 5 BAUBAU
" AKREDITASI A "

Jalan Poros Kallialia Kelurahan Kantalai Kecamatan Lea-Lea



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 074 / 438 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Baubau, menerangkan bahwa :

Nama : **JUSRI**
NIM : 20633251005
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2

Nama yang tersebut di atas telah melakukan Penelitian/Pengambilan Data di SMA Negeri 5 Baubau sejak Tanggal, 25 Oktober 2022 ***"Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru terhadap kecerdasan Emosional dan Minat Siswa SMA Se-Kota Baubau "***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.



Baubau, 27 Oktober 2022
Kepala SMA Negeri 5 Baubau,

Drs. ISNAINI
NIP. 19651215 199403 1 011



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 6 BAUBAU

Jalan Poros Pasarwajo Km. 13 Kel.Kaisabu Baru
Website: www.sman6baubau.sch.id email: smanenambaubau@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 143 / 2022

Berdasarkan Surat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: B/885/UN34.16/PT.01.04/2022 Tanggal 23 September 2022 perihal tentang Permohonan Izin Penelitian bagi Mahasiswa tertera di bawah ini :

Nama : **JUSRI**
NIM : 20633251005
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Judul Penelitian : **“Pengaruh Jadwal Pelajaran PJOK dan Kompetensi Guru terhadap Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa SMA Se-Kota Baubau”**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 6 Baubau Tahun Pelajaran 2022/2023 dari tanggal 04 s.d 06 Oktober 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 25 Oktober 2022
Kepala Sekolah

IRAWAN, S.Pd
NIP. 19811223 200604 1 010



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 BAUBAU
Jl. Jambu Mente, Kel. Batulo, Kecamatan Wolio Kota Baubau



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 216 / SMAN-7/ X / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Baubau Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : JUSRI
NIM : 20633251005
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Institusi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 7 Baubau, Kota Baubau Mulai Tanggal 01 s/d 03 Oktober 2022 Dengan Judul *PENGARUH JADWAL PELAJARAN PJOK DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT SISWA SMA SE-KOTA BAUBAU.*

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baubau, 21 Oktober 2022

Kepala SMA Negeri 7 Baubau


Drs. H. SARTATI
NIP. 19670212199412 2 006